PENGEMBANGAN KEBAYA MODERN DENGAN PERPADUAN TENUN SIPIROK UNTUK GENERASI Z TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Oleh :

Novriani
NIM. 22070029

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN VOKASIONAL DESAIN FASHION
PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN PENDIDIKAN TERAPAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

PENGEMBANGAN KEBAYA MODERN DENGAN PERPADUAN TENUN SIPIROK UNTUK GENERASI Z TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

Novriani
NIM. 22070029

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN VOKASIONAL DESAIN FASHION
PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN PENDIDIKAN TERAPAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN KEBAYA MODERN DENGAN PERPADUAN TENUN SIPIROK UNTUK GENERASI Z TAPANULI SELATAN

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
dihadapan tim penguji Progam Studi
Pendidikan Vokasional Desain Fashion
Program Sarjana Universitas Aufa Royhan
di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 27 Juli 2026

Pembimbing Utama

Khairunnisa Butar- Butar, S. Pd ,M.Ds
NUPTK. 2458768669230233

Pembimbing Pendamping

Indra Maulana, M.Pd.
NUPTK. 4242769670130393

Ketua Program Studi
Pendidikan Vokasional Desain Fashion
Program Sarjana

Khairunnisa Butar- Butar, S. Pd ,M.Ds
NUPTK. 2458768669230233

Dekan Fakultas Bisnis dan
Pendidikan Terapan

Indra Maulana, M.Pd.
NUPTK. 4242769670130393

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Novriani
NIM	22070029
Program studi	: Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan" benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan,
Peneliti



Novriani

IDENTITAS PENULIS

Nama : Novriani
22070029
Tempat/Tgl Lahir : Sipirok/ 09
november 2002
Kelamin : Perempuan
Alamat : Silandit, Komplek Sidimpuan Baru
Riwayat Pendidikan :

- D Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan : Lulus tahun 2016
- MP IT Bunayya Padangsidimpuan : Lulus tahun 2019
- MK Negeri 3 Padangsidimpuan : Lulus tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun proposal/ skripsi dengan judul "Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan proposal/skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto, SKM, M.Kes, M.M selaku Rektor Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan.
2. Indra Maulana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan sekaligus pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Khairunnisa Butar-Butar, S.Pd., M.Ds. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan sekaligus pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Halman Paris Ritonga, SE., MM. selaku ketua penguji yang telah yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
5. Yulia Pratiwi Siregar, M.Pd. selaku anggota penguji, yang telah meluangkan waktu untuk untuk menguji skripsi ini.
6. Marito Halomoan Siregar selaku kepala desa Aek Bayur yang telah memberikan izin penelitian.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

8. Kepada Mama Tercinta, Anitawarni Sihombing, tiada kata yang cukup untuk menggambarkan besarnya kasih sayang , pengorbanan, dan doa tulus yang Mama berikan. Dalam setiap lelahku ada semangat serta dukungan, dan setiap jatuhku ada doa dari Mama yang menguatkanku, penulis bangga menjadi anak mama. Pencapaian ini adalah ridho Allah dan ridho Mama. “Terima kasih, Ma.”
9. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung penulisan skripsi ini.
10. Untuk seseorang yang menemani, Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat serta menjadi bagian dari perjalanan penulis.
11. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan sejauh ini, Terima kasih telah menjadi teman setia bagi diri sendiri. Tetap rendah hati dan semoga dari segala yang dilalui menjadi awal keberhasilan di masa depan.
12. Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kependidikan. Amin.

Padangsidimpuan, Juli 2026

Peneliti

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL DESAIN FASHON
PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Juli 2026
Novriani

Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan

Abstrak

Kebaya merupakan salah satu busana tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya tinggi, namun pemanfaatan Tenun Sipirok masih terbatas pada kegiatan adat sehingga diperlukan inovasi agar lebih diminati oleh Generasi Z. Penelitian ini bertujuan mengembangkan kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok Tapanuli Selatan menggunakan teknik aplikasi panel serta mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan *Double Diamond Design Thinking* yang meliputi tahap *Discover, Define, Develop,* dan *Deliver*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, validasi oleh ahli busana, dan angket respon Generasi Z. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase berdasarkan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk kebaya modern bertema *Sipirok Ethnic Glamour* berhasil dikembangkan dengan memadukan Tenun Sipirok dan bahan brokat menggunakan teknik aplikasi panel sehingga menghasilkan busana yang modern, estetis, dan tetap mempertahankan identitas budaya lokal. Hasil validasi ahli memperoleh rata-rata persentase sebesar 89,2% dan respon Generasi Z memperoleh persentase rata-rata sebesar 88,4% menunjukkan bahwa produk berada pada kategori sangat baik sehingga dinyatakan layak digunakan. Disarankan agar pengembangan selanjutnya mengeksplorasi variasi desain dan penerapan Tenun Sipirok pada produk busana lainnya untuk memperluas pelestarian budaya lokal.

Kata kunci : Kebaya Modern, Tenun Sipirok, Generasi Z, Teknik Aplikasi Panel

FASHION DESIGN VOCATIONAL EDUCATION STUDY PROGRAM
FACULTY OF BUSINESS AND APPLIED EDUCATION AUFA
ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

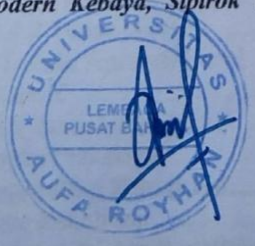
Research Report, July 2026
Novriani

THE DEVELOPMENT OF A MODERN KEBAYA INCORPORATING SIPIROK WOVEN FABRIC FOR GENERATION Z IN SOUTH TAPANULI

ABSTRACT

The kebaya *is one of Indonesia's traditional garments with significant cultural value. However, the use of Sipirok woven fabric (*Tenun Sipirok*) remains largely limited to traditional ceremonial events, highlighting the need for innovation to increase its appeal among Generation Z. This study aimed to develop a modern* kebaya *incorporating South Tapanuli Sipirok woven fabric using the panel appliqué technique and to evaluate the feasibility of the resulting product. This study employed a Research and Development (R&D) method using the Double Diamond Design Thinking approach, which consists of four stages: Discover, Define, Develop, and Deliver. Data were collected through observations, interviews, documentation, expert validation by fashion specialists, and questionnaires administered to Generation Z respondents. The data were analyzed descriptively using quantitative percentage analysis based on a Likert scale. The findings revealed that a modern* kebaya *design entitled "Sipirok Ethnic Glamour" was successfully developed by combining Sipirok woven fabric with brocade material through the panel appliqué technique. The resulting garment reflects a modern and aesthetically appealing design while preserving the cultural identity of South Tapanuli. Expert validation yielded an average score of 89.2%, while Generation Z respondents gave an average score of 88.4%, indicating that the product falls within the very good category and is considered highly feasible for use. It is recommended that future studies explore a wider variety of designs and expand the application of Sipirok woven fabric to other fashion products in order to promote and preserve local cultural heritage more broadly.*

Keywords: Modern Kebaya, Sipirok Woven Fabric, Generation Z, Panel Appliqué Technique.



DAFTAR ISI

JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT ..... **iii**
IDENTITAS PENULIS ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR SKEMA ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Praktis 6
1.4.2 Manfaat Teoritis 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Kajian Teori 7
2.1.1 Pengertian Pakaian 7
2.1.2 Pengertian Pakaian atau Busana Wanita 7
2.1.3 Kebaya 8
2.1.3.1 Pengertian Kebaya 8
2.1.3.2 Perkembangan Kebaya 10
2.1.3.3 Jenis-jenis Kebaya 11
2.1.3.4 Desain Kebaya dari Masa ke Masa 12
2.1.4 Tenun 14
2.1.4.1 Pengertian Tenun 14
2.1.4.2 Tenun Sipirok 16
2.1.5 Teknik Aplikasi Panel 19
2.1.6 Gen Z 21
2.2 Peneliti Terdahulu 23
2.3 Kerangka Pemikiran 25
BAB III Metodologi Penelitian **28**
3.1 Metode Penelitian 28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 28
3.3 Populasi dan Sampel 29
3.3.1 Populasi 29
3.3.2 Sampel 29
3.4 Alat Pengumpulan Data 29
3.4.1 Instrumen Penelitian 29

3.4.2 Sumber Data 31
3.5 Teknik Pengumpulan Data 32
3.6 Prosedur Pengembangan 33
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data 34
BAB IV Hasil Penelitian 36
4.1 Menentukan Tema (Tahap *Discover*) 36
4.1.1 Pencarian Sumber atau Ide 36
4.1.2 Pembuatan Moodboard 37
4.2 Menentukan Konsep Desain (Tahap *Define*) 39
4.3 Pembuatan Produk (Tahap *Develop*) 42
4.4 Proses Pembuatan Busana 42
4.5 Uji Panelis 50
BAB V PEMBAHASAN 57
5.1 Penerapan Teknik aplikasi Panel 57
5.1.1 Penciptaan Busana (Tahap *Discover*) 58
5.1.2 Tahap *Define* 59
5.1.3 Pembuatan Busana (Tahap *Develop*) 60
5.2 Uji Kelayakan 62
BAB VI Kesimpulan dan Saran 64
6.1 Kesimpulan 64
6.2 Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 67

DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Waktu Penelitian 28
Tabel. 3.2 Kisi-kisi penilaian Instrumen Validasi ahli 30
Table 3.3Kisi-Kisi Angket respon generasi Z 30
Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Angket Validasi 32
Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Angket Respon Masyarakat 33
Tabel 3.6 Klasifikasi aspek penilaian validitas 34
Tabel 4.1 Hasil pengukuran 43
Tabel 4.2 Rancangan harga 46
Tabel 4.3 Hasil Validasi Produk Oleh Validator 1 50
Tabel 4.4 Hasil Validasi Produk Oleh Validator 2 51
Tabel 4.5 Hasil Validasi Produk Oleh Validator 3 51
Tabel 4.6 Hasil Validasi Produk Oleh Validator 4 52
Tabel 4.7 Hasil Validasi Produk Oleh Validator 5 53
Tabel 4.8 Hasil Respon Generasi Z 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Kebaya Terdahulu 9
Gambar 2.2 Contoh Perkembangan Kebaya Modern 11
Gambar 2.3 Kain Tenun Sipirok 17
Gambar 2.4 Desain Kebaya Dengan Perpaduan Tenun Sipirok 22
Gambar 4.1 Hasil Moodboard 39
Gambar 4.2 Desain Produk I 41
Gambar 4.3 Desain Produk II 41
Gambar 4.4 Pola Busana Desain I 45
Gambar 4.5 Pola Busana Desaian II 45
Gambar 4.6 Peletakan Pola Pada Kain 47
Gambar 4.7 Proses Pemotongan Bahan 48
Gambar 4.8 Proses Menjahit 48
Gambar 4.9 Proses Memayet 49
Gambar 4.10 Hasil Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok 50
Gambar 4.11 Proses Revisi Produk 54
Gambar 4.12 Hasil Desain Produk Sesudah dan Sebelum Revisi 55

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Berpikir 27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebaya merupakan salah satu busana tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya dan estetika tinggi serta mencerminkan identitas perempuan Indonesia, (Syarifah Suryana, 2023). Kebaya tidak hanya berfungsi sebagai pakaian semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan, kesopanan, dan keanggunan yang tercermin dari bentuk serta cara pemakaiannya, (Fitria dan Wahyuningsih 2023). Seiring perkembangan zaman dan dunia fashion, kebaya mengalami pembaruan desain menjadi kebaya kekinian yang tetap berpegang pada ciri khas tradisional namun disesuaiakan dengan kebutuhan dan gaya hidup masyarakat modern, sehingga kebaya tetap eksis dan diminati hingga saat ini.

Perkembangan budaya modern membuka peluang besar dalam penggabungan unsur tradisional dan modern. Pengembangan busana tradisional dengan pendekatan desain modern merupakan salah satu strategi pelestarian budaya yang efektif, karena mampu meningkatkan daya tarik busana tradisional di kalangan generasi muda serta menyesuaikannya dengan kebutuhan pasar fashion masa kini, (Sari dan Pratiwi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kebaya modern dapat menjadi media yang strategis dalam mengangkat nilai budaya lokal melalui inovasi desain. Inovasi yang dimaksudkan adalah penggabungan bahan tradisional dalam bentuk yang khas yang tetap mengedepankan nilai budaya seperti menggunakan kain tradisional yang ada di indonesia.

Indonesia memiliki kain tradisional yang beragam yakni tenun.Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenun merupakan kerajinan berbentuk kain yang dalam proses pembuatannya dengan menggabungkan benang yang disusun secara berdiri dan tidur. Kain tenun dibentuk dengan cara dua kelompok benang yang dianyam atau disilangkan dengan saling tegak lurus dengan konstruksi tertentu. Kain tenun tersusun dari dua jenis benang yaitu benang lusi (searah panjang kain) dan benang pakan (searah lebar kain).

Salah satu kain tradisional yang dimaksudkan adalah Tenun Sipirok yang berasal dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Tenun Sipirok merupakan kain tradisional yang proses pembuatannya masih dilakukan secara manual menggunakan alat tenun bukan mesin dan memiliki fungsi serta makna simbolis yang erat kaitannya dengan kehidupan adat masyarakat Angkola Sipirok, (Nasution, 2024). Generasi Z Tenun Sipirok masih cenderung terbatas pada busana adat dan acara adat tertentu, sehingga generasi sekarang yang disebut juga generasi Z kurang bahkan tidak mengenal kain tradisional tersebut. Hal tersebut terjadi dimungkinan karena perkembangan industri textil modern yang menyebabkan kain tenun tradisional mulai tergeser, kurang diminati bahkan tidak dikenal oleh generasi muda, khususnya pada generasi Z.

Selain itu, keterbatasan inovasi desain dan minimnya mengaplikasikan juga menjadi salah satu faktor menurunnya minat masyarakat terhadap kain tradisional utamanya dikalangan generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan dan inovasi agar Tenun Sipirok dapat diaplikasikan kedalam kebaya modern yang fungsional tanpa menghilangan nilai budayanya.

Generasi Z (Gen Z) adalah kelompok demografi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Mereka dikenal sebagai digital *native* atau generasi asli

digital yang tumbuh bersama pesatnya teknologi internet dan *smartphone* sejak usia dini. Generasi ini cenderung kritis, kreatif, inklusif, dan sangat menghargai privasi, sangat adaptif dengan teknologi, pragmatis, dan menyukai konten instan. Disebut juga sebagai *i-Generation atau Centennials* yang Memiliki kepedulian tinggi terhadap isu sosial dan lingkungan dengan gaya hidup yang lebih menyukai pengalaman daripada barang fisik, serta aktif di media sosial.

Seiring perkembangan zaman, minat dan tren atau gaya berpakaian juga serta dalam perkembangannya, tak luput dari perhatian generasi Z saat ini. Hasil observasi yang dilakukan pada bulan januari tahun 2026 terhadap beberapa responden terkait dengan tanggapan generasi Z terhadap Kebaya dan kain tradisional, bahwa generasi Z masih sangat mengenal kebaya dan menganggap kebaya terkesan masih kuno dan jadul, berbagai acara formal atau seremonial seperti peringatan hari besar, wisuda, pernikahan ataupun lamaran seseorang, tradisi budaya setempat, dan lain sebagainya. Namun, ketika diberikan gambaran tentang kebaya modern dengan pemaduan tenun dengan bahan lain, mereka menganggap hal tersebut sangat menarik, dan mereka memandang hal tersebut sangat inovatif, identik dengan tetap mempertahankan nilai tradisional yang tertanam sebagai ciri khas wanita Indonesia namun dengan visual modern atau kekinian.

Hal ini merubah persepsi generasi muda atau Z terhadap perubahan model kebaya yang semakin populer juga elegan namun tetap mempertahan nilai budaya yang terkandung didalamnya. Sejalan dengan hal tersebut, generasi Z tenun khususnya pada generasi Z masih menitik beratkan pada trend yang sedang berkembang, memberikan kenyamanan dan juga harga yang terjangkau. Terkait dengan kebaya dan tenun khususnya Tenun Sipirok, mereka menganggap hal tersebut masih jarang ditemui dan dipakai dalam acara resmi (formal) maupun

tidak resmi.

Pemilihan Tenun Sipirok sebagai bahan penelitian, karena sampai sekarang belum ada ditemukan juga masih langka, pemaduan Tenun Sipirok dengan bahan lain seperti *brukat*. Hal tersebut ditegaskan bahwa sebagai solusi penggabungan Tenun Sipirok ke dalam kebaya modern dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknik aplikasi yang tepat. Teknik aplikasi pada kain tradisional dalam busana modern dapat meningkatkan nilai estetika sekaligus mempertahankan identitas budaya kain tersebut. Salah satu teknik yang dapat diterapkan adalah teknik aplikasi panel, yaitu teknik menempatkan kain tertentu sebagai panel atau bagian hias pada busana utama.teknik ini memungkinkan kain tenun digunakan secara proporsional tanpa mendominasi keseluruhan desain, sehingga karakter kain tetap terjaga dan selaras dengan bentuk kebaya modern.

Tenun Sipirok sebagai kain tradisional khas Tapanuli Selatan memiliki karakteristik motif dan tekstur yang kuat sehingga sangat potensial untuk diaplikasikan menggunakan teknik aplikasi panel. Oleh karena itu, penerapan teknik aplikasi panel pada Tenun Sipirok perlu dilakukan secara hati-hati agar tidak menghilangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dalam proses penerapan teknik aplikasi panel tersebut, diperlukan teknik jahit yang tepat agar hasil busana memiliki kualitas yang baik dan rapi.

Penyambungan panel Tenun Sipirok pada bagian kebaya dilakukan dengan teknik jahit yang sesuai sehingga panel terpasang dengan rapi dan kuat. Selain itu, teknik jahit sembunyi diterapkan pada bagian tepi brukat baik pada bagian depan maupun belakang kebaya, khususnya pada bagian biku-biku, sehingga tampilan busana tetap halus dan estetis tanpa memperlihatkan jahitan pada bagian luar.

Untuk menyempurnakan tampilan akhir, digunakan finishing hias sebagai tahap akhir pengerjaan busana guna menambah nilai keindahan sekaligus mempertegas karakter desain kebaya yang dikembangkan. Pengembangan kebaya dengan perpaduan Tenun Sipirok merupakan langkah strategis dalam pelestarian budaya lokal Tapanuli Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengangkat judul ***"Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Di Tapanuli Selatan"*** sebagai upaya pelestarian budaya melalui pendekatan desain busana yang inovatif dan berkelanjutan, sebab tenun sangat mudah dipadukan dengan bahan lainnya seperti brukat serta pemaduan tenun dengan *brukat* masih termasuk jarang dan langka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknik aplikasi panel pada Tenun Sipirok dalam pengembangan kebaya modern untuk generasi Z ?
2. Bagaimana kelayakan produk kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok terhadap generasi Z ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan kebaya dengan perpaduan Tenun Sipirok untuk generasi Z.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian permasalahan di atas adapun tujuan khusus dari

penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan teknik aplikasi panel pada Tenun Sipirok dalam pengembangan kebaya.
2. Untuk mengetahui kelayakan produk kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok terhadap generasi Z.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam mengembangkan desain kebaya dengan memadukan Tenun Sipirok melalui penerapan teknik aplikasi panel, teknik jahit yang tepat, termasuk jahit sembunyi, serta *finishing* hias.
2. Memberikan alternatif pengembangan produk busana berbasis budaya lokal serta mendorong pemanfaatan Tenun Sipirok dalam busana modern yang bernilai estetika.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan ajar, referensi, dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa dan praktisi di bidang tata busana, khususnya terkait pengembangan kebaya dengan kain tenun tradisional.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian keilmuan dibidang tata busana, khususnya mengenai pengembangan kebaya dengan perpaduan Tenun Sipirok melalui teknik aplikasi panel, teknik jahit yang tepat, termasuk jahit sembunyi, serta *finishing* hias.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pakaian

Pakaian merupakan sebuah barang yang dipakai, sedangkan adat adalahsebuah budaya atau cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan dan memiliki sebuah ciri khas, (Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2023)). Pakaian adalah bahan tekstil atau bahan lain yang dikenakan pada tubuh manusia untuk melindungi dari cuaca, menutup aurat, dan menjaga kebersihan. Sebagai kebutuhan pokok (primer), pakaian kini berkembang menjadi simbol status, identitas budaya, mode, dan alat komunikasi non-verbal untuk mengekspresikan diri. Pakaian memiliki fungsi utama dalam melindungi tubuh dari panas, dingin, angin, hujan, serta bahaya lingkungan saat beraktivitas, menunjukkan status sosial, jabatan, kepribadian, dan kepercayaan diri serta sebagai norma adat atau syariat (seperti dalam Islam) untuk menjaga kesopanan dan kehormatan.

2.1.2 Pengertian Pakaian atau Busana Wanita

Pakaian atau Busana wanita adalah segala sesuatu yang dipakai oleh wanita mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Pengelompokan Busana Wanita yakni ;

1. Busana Dalam, dikelompokkan menjadi :
    a. Busana yang langsung menutup kulit, seperti : singlet, rok dalam, bebe dalam, corset, longtorso. Busana ini berfungsi untuk melindungi bagian-bagian tubuh tertentu, dan membantu membentuk/memperindah bentuk tubuh serta dapat menutupi kekurangan-kekurangan tubuh, dan jugamenjadi fundamen pakaian

luar. Jenis busana ini tidak cocok dipakai ke luar kamar atau keluar rumah tanpa baju luar.

b. Busana yang tidak langsung menutupi kulit, yang temasuk kelompok ini adalah busana rumah, seperti: daster, *house coat*, *house dress*, dan busana kerja di dapur seperti : celemek dan kerpusnya, busana kerja perawat dan dokter, seperti celemek perawat dan *snal* jas dokter. Busana tidur wanita, seperti *baby doll*, *nahyapon* dan busana tidur pria, antara lain, piyama dan jas kamar. Jenis pakaian tersebut di atas tidak etis jika dipakai ketika menerima tamu.

2. Busana Luar

Busana luar adalah busana yang dipakai di atas busana dalam. Pemakaian busana luar disesuaikan pula dengan kesempatanya, antara lain busana untuk kesempatan sekolah, busana untuk bekerja, busana untuk kepesta, busana untuk olah raga, busana untuk santai dan lain sebagainya.

2.1.3 Kebaya

2.1.3.1 Pengertian Kebaya

kebaya adalah ‘pakaian tradisional wanita Indonesia berupa blus atau atasan berlengan panjang, dengan bukaan di depan’, Trismaya (2018), “menurut Kamus Mode (2011:113)”. Kebaya merupakan salah satu peninggalan budaya Indonesia yang memiliki sejarah panjang serta kaya akan nilai filososi. Kebaya sendiri merupakan busana tradisional perempuan Indonesia yang umumnya dibuat dari bahan tipis seperti sutra, katun atau *polyester* dan dikenakan bersama sarung, batik, atau kain tradisional lainnya seperti songket yang

memiliki beragam motif. Kebaya lahir sebagai hasil perpaduan berbagai pengaruh budaya asing yang pernah berinteraksi dengan Indonesia, antara lain budaya Tiongkok, India, Arab, dan Portugis. Pada abad ke-15 di Jawa, kebaya dikenal sebagai busana yang dikenakan oleh bangsawan, (Fitria & Wahyuningsih 2019).

Pada masa lalu, kebaya digunakan oleh perempuan jawa baik dalam acara resmi maupun dalam kehidupan sehari-hari, (Hadi,dkk, 2024).Oleh karena itu, kebaya tidak hanya berfungsi sebagai pakaian tetapi juga mencerminkan lambang identitas masyarakat Jawa. Kebaya sebagai pameran budaya bangsa (*Cultular Display*) sehingga dikenal sebagai busana nasional atau identitas nasional, (Trismaya, 2018). Generasi Z kebaya dapat menumbuhkan sikap nasionalisme serta memperkokoh keberagaman budaya di Indonesia, (Stephani, 2021).



Gambar. 2.1 Contoh Kebaya Terdahulu

2.1.3.2 Perkembangan Kebaya

Kebaya adalah salah satu warisan budaya yang memiliki nilai penting bagi masyarakat, keberadaan kebaya di Indonesia dapat mendorong perempuan di seluruh nusantara untuk menampilkan keanggunan dan kekuatannya dengan penuh rasa bangga. Selain itu, dengan menjadikan kebaya sebagai identitas nasional, masyarakat dari berbagai kalangan dapat bersama-sama menjaga dan melestarikannya sebagai warisan budaya Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman, bentuk serta makna kebaya turut mengalami perubahan yang semakin pesat, (Sholihah, dkk, 2024). Saat ini, berbagai desain kebaya dengan corak yang lebih modern banyak bermunculan sehinggan karakter kebaya yang sebelumnya lekat dengan kesan tradisional kini mengalami transformasi yang cukup signifikan. Ditengah arus globalisasi, kebaya modern yang praktis dan elegan lebih mudah diterima, (Setyobudi, 2014).

Setelah Indonesia merdeka generasi Z kebaya menjadi lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan bentuk tubuh pemakainya, (Triyanto dalam Komang Triawati, 2022). Kebaya yang sebelumnya dipersepsikan sebagai busana kuno, tradisional dan terikat pada aturan-aturan tertentu kini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih dinamis. Perkembangan desain kebaya saat ini menunjukkan inovasi yang cukup pesat, ditandai dengan hadirnya kebaya modifikasi seperti model berlengan pendek diatas siku serta generasi Z bahan yang cenderung transparan, (Sri Suasmini, 2017). Adapun kebaya modern saat ini mencakup berbagai jenis, antara lain kebaya kutu baru dengan siluet yang lebih ramping dan pas di tubuh, kebaya encim yang dipengaruhi peranakan

Tionghoa, serta kebaya modern yang sesuai dengan namanya kebaya bergaya kontemporer, (Kezia Prasetya Christvidya, 2024).



Gambar. 2.2 Contoh Perkembangan Kebaya/ Modern

2.1.3.3 Jenis-jenis Kebaya

Pada awal perkembangannya hingga akhirnya, kebaya dapat dibeda-bedakan. Hal ini disesuaikan dengan zaman perkembangan kebaya itu sendiri. Adapun jenis-jenis kebaya menurut (Fitria & Wahyuningsih 2019) :

1. Kebaya Tradisional

   Merupakan cikal bakal kebaya pada umumnya. Terdapat dua jenis model kebaya antara lain kebaya kartini dan kebaya kutu baru. Kedua kebaya inilah yang pada akhirnya berkembang menjadi kebaya-kebaya lain yang

ada sekarang ini seperti kebaya encim dan kebaya modern

2. Kebaya Encim

   Dari segi namanya saja sudah memiliki unsur adaya budaya cina. Encim merupakan sebutan bagi wanita paruh baya dalam keturunan bangsa Cina. Kebaya ini berbahan dasar kain yang cukup halus dengan sentuhan *border*, payet dan pelipit yang menghiasi salah satu bagiannya. Kebaya jenis ini banyak digunakan perempuan etnis cina yang dahulu tinggal.

3. Kebaya Modern

   Sesuai dengan namanya kebaya modern merupakan kebaya dengan sentuhan yanglebih modern. Bentuk serta pola sudah tidak mutlak seperti kebaya asli. Sudah terdapat perubahan pada beberapa bagian- bagiannya termasuk dalam hal hiasan, bahan, corak dan mode sudah mulai mengikuti tren yang ada. Salah satu yang termasuk dalam kebaya ini adalah kebaya modifikasi. Banyak perancang busana tradisonal yang menggunakan kebaya modifikasi ini sebagai alternatif dari rancangan mereka. Hasilnya ditangan anak negeri, sebuah budaya Indonesia yang mampu menarik perhatian bangsa asing.

2.1.3.4 Desain Kebaya Dari Masa ke Masa

Seiring dengan perkembangan zaman, kebaya mengalami perubahan dari segi desain dan mode. Beragam gagasan serta kreativitas para desainer busana diterapkan untuk menghasilkan berbagai desain kebaya. Adapun desain kebaya menurut (Fitria & Wahyuningsih 2019) :

1. Periode 1300-1600M

Busana perempuan yang menyerupai tunik mulai dikenakan oleh perempuan Tionghoa pada masa pemerintahan Dinasti Ming.

2. Periode 1500-1600M

   Kebaya yang diperkenalkan oleh perempuan imigran Tionghoa mulai dikenal di Nusantara dan kemudian berkembang menjadi kebaya encim atau kebaya peranakan. Pada masa tersebut, busana yang menjadi asal mula kebaya masih berupa atasan dengan bentuk menyerupai baju kurung. Hal ini diduga dipengaruhi oleh masuknya budaya islam.

3. Periode Akhir 1500-an M

   Kebaya mulai dikenal sebagai busana khas yang dikenakan oleh anggota keluarga bangsawan atau keturunan raja di pulau jawa.

4. Periode 1800M

   Seiring dengan masa penjajahan Belanda, mulai diperkenalkan bahan pakaian yang lebih berkualitas seperti beludru, beragam jenis kain sutra, serta tenunan halus lainnya. Bahan-bahan tersebut kemudian menggantikan kain tenunan sederhana (kain mori) karna semakin berkembangnya jalur perdagangan tekstil antarnegara pada periode tersebut.

5. Periode Awal 1900M

   Kebaya mulai dipandang sebagai busana kelas menengah di jawa dan menjadi busana sehari-hari bagi kaum priyayi serta keturunan bangsawan. Di daerah seperti Yogyakarta dan Solo, kebaya dikenakan dengan hiasan sulaman bermotif ornamen yang melambangkan kerajaan. Pada periode ini,

kebaya tidak hanya digunakan oleh masyarakat asli Jawa, tetapi juga menjadi busana harian bagi perempuan keturunan Tionghoa dan Belanda.

6. Periode 1945-1960M

   Kebaya semakin dikenal luas oleh seluruh masyarakat Indonesia baik di daerah pedesaan atau perkotaan. Hingga akhirnya, kebaya menjadi identitas perempuan Indonesia.

7. Periode 1970M

   Pengaruh kuat budaya pop Eropa dan Amerika menjadikan mode Indonesia cenderung mengikuti tren *cosmopolitan* Barat. Kebaya yang dianggap sebagai busana tradisional oleh generasi muda mulai dianggap ketinggalan zaman dan ditinggalkan, meskipun begitu kebaya tetap digunakan pada berbagai acara resmi dan resepsi.

8. Periode 1900M- Sekarang

   Kebaya kembali diminati masyarakat setelah sejumlah perancang busana, seperti Anne Avanti dan para desainer muda, menghadirkan kebaya bergaya baru dikenal dengan kebaya pesta. Dengan desain yang lebih trendi, pas di tubuh, serta menggunakan kain dan bahan mewah, kebaya kembali tampil menarik dan modern.

2.1.4 Tenun

2.1.4.1 Pengertian Tenun

Tenun merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Indonesia. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tenun didefinisikan sebagai hasil kerajinan berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas,

sutra, dan sebagainya). Proses atau cara membuat kain dengan memasukkan benang pakan secara melintang pada benang lungsi. tenun adalah ‘sebuah proses menenun dengan bahan dasar benang yang digabungkan secara memanjang dan melintang kemudian setelah melewati beberapa tahapan akan menghasilakan sebuah kain tenun’, (Saputra (2019) menulis, menurut Affendi dkk. (1995)). Untuk mengolah dari sehelai demi sehelai benang dan kemudian menjadi kain tenun membutuhkan beberapa tahapan proses yang harus diperhatikan dan membutuhkan lebih dari satu ruang karena harus melewati beberapa proses tahapan yang memiliki tingkatan kesulitan yang berbeda-beda.

kata tenun berasal dari kata *textere* (bahasa Latin) yang berarti menenun, Intani (2010). Kata tersebut kemudian menjadi dasar dari kata dalam bahasa Inggris textile dan kata dalam bahasa Indonesia tekstil. Menenun merupakan perjalanan atau proses pengolahan bahan baku yang diolah dan melalui beberapa tahap sebelum menjadi sebelum manjadi kain tenun. Tenun merupakan istilah yang digunakan untuk membedakan kain tenun dengan kain lainya seperti kain rajut, kain kampa, dan lain sebagainya. Sebenernya tenun merupakan teknik yang digunakan untuk menghasilkan suatu kain yaitu kain tenun, teknik menenun dilakukan dengan cara menmanjang dan melintang yang dilakukan secara berulang hingga menjadi suatu motif kain tenun. karena perkembangan jaman teknik yang digunakan untuk membuat kain tenun sangatlah beragam mulai dari teknik ikat pakan, teknik ikat lusi, teknik ikat doble serta dibantu beragam alat yang digunakan untuk menenun.

Di Indonesia tenun mengalami penyebaran hingga ke pelosok daerah

dan hampir di semua tempat memiliki produksi tenun yang unik dan berkualitas. Sehingga dari penyebaran tersebut menjadi salah satuwarisan budaya yang sangat penting yaitu adanya kaintenun tradisional. Sebagai salah satu daerah penyebarannya adalah Sipirok Angkola Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Sipirok merupakan pusat kerajinan tenun, kerajinan ini tidak ditemukan di daerah lain di Kabupaten Tapanuli Selatan. Usaha ini telah menjadiciri khas dari daerah Sipirok sehingga usaha pertenunankain ini sudah menjadi tradisi sejak lama.

2.1.4.2 Tenun Sipirok

Kegiatan bertenun kain pada masyarakat dikenal dengan istilah *martonun* sudah ada sejak awal abad ke -20, bahkan jauh sebelumnya. Pertama-tama usaha pertenunan ini menghasilkan atau memproduksi kain adat yaitu *abit godang* dan *parompa sadun*. Daerah ini, sejak lama telah menjadi pemasok utama untuk memenuhi keperluan masyarakat Angkola dan juga masyarakat Mandailing.

Kain adat ini sangat bernilai penting bagi kedua etnis masyarakat tersebut, karena akan dipakai dalam berbagai kegiatan upacara adat misalnya perkawinan, kematian, *danak tubu, manjagit parompa* dan upacara adat lainnya. Pada awal perkembangannya, usaha pertenunan merupakan salah satu kegiatan sampingan yang dilakukan oleh para ibu rumah tanggadan para anak gadis untuk pengadaan bahan sandang atau sebagai atribut upacara adat, yang berawal dari tradisi tutur (*turi-turian*) yang menganggap kemampuan bertenun sebagai keahlian wajib bagi gadis. Di masa lalu, kerajaan-kerajaan memiliki

bangunan khusus (*sopo partonunan*) sebagai tempat belajar tenun bagi para gadis. Sebelum 1900, tenun sudah ada di Kecamatan Sipirok, tapi hanya diproduksi oleh kelompok tertentu dan digunakan kalangan bangsawan, sehingga produksinya terbatas. Sekarang, tenun jadi mata pencaharian masyarakat Angkola. beberapa desa di Sipirok masih menghasilkan tenun, seperti Hutasuhut, Silangge, Baringin, dan Bagas Selombang, (Nasution 2024) pada tahun 2011. Berikut hasil tenunan Sipirok :



Gambar. 2.3 Kain Tenun Sipirok

Tenun Sipirok merupakan kain tradisional yang proses pembuatannya masih dilakukan secara manual menggunakan alat tenun bukan mesin dan memiliki fungsi serta makna simbolis yang erat kaitannya dengan kehidupan adat masyarakat Angkola Sipirok, (Nasution, 2024). Tenun ini tidak hanya digunakan sebagai kain biasa, tetapi juga berperan penting dalam berbagai upacara adat dan ritual keagamaan, sehingga memiliki nilai budaya yang tinggi dan perlu dilestarikan keberaannya. Namun, dalam perkembangannya, generasi

Z Tenun Sipirok masih cenderung terbatas pada busana adat dan acara adat tertentu.

Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) adalah tenun tradisional yang terbuat dari kayu dan dioperasikan manual. Ciri-cirinya adalah:

1. Produksi kurang efisien
2. Jumlah produksi terbatas
3. Kualitas hasil "teknologis" rendah
4. Fokus pada nilai seni tradisional

Keterbatasan ini disebabkan beberapa bagian ATBM belum mendukung proses tenun, sehingga kualitas dan kuantitas hasilnya belum maksimal. Beberapa kelemahan ATBM standar adalah:

1. Lade digerakkan manual (tangan), jadi gerakannya tidak stabil, membuat kerapatan benang jadi tidak sama dan kualitas tenunan kurang baik.
2. Dudukan lade hanya bertumpu di atas, lama-lama jadi tidak seimbang, membuat pukulan lade tidak merata dan benang jadi tidak rapat.
3. Pembukaan mulut lusi tidak rata, jadi benang lusi cepat putus, menimbulkan sambungan dan permukaan tenunan jadi tidak rata.

Perkembangan industri textil modern menyebabkan kain tenun tradisional mulai tergeser dan kurang diminati oleh generasi muda, (Nasution 2024). Kondisi serupa juga dikarenakan keterbatasan inovasi desain dan minimnya mengaplikasikan kain tradisional pada busana modern terutama kebaya menjadi salah satu faktor menurunnya minat masyarakat terhadap kain tradisional, (Putri Dan Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan dan

inovasi agar Tenun Sipirok dapat diaplikasikan kedalam kebaya modern yang fungsional tanpa menghilangan nilai budayanya. *Style* atau gaya berpakaian generasi Z sekarang masih menitik beratkan dengan trend yang sedang berkembang namun menitikberatkan pada kenyamanan dan juga harga yang terjangkau. Terkait dengan kebaya dan tenun mereka menganggap pakain tersebut masih kuno dan jadul untuk dipakai dalam sehari-hari, hanya dapat digunakan dalam acara resmi dan formal.

2.1.5 Teknik Aplikasi Panel

Teknik aplikasi panel pada busana merupakan salah satu teknik dalam konstruksi dan pengembangan desain busana yang dilakukan dengan cara membagi kain menjadi beberapa bagian atau bidang (panel), kemudian menyusunnya kembali melalui proses penyambungan jahitan sehingga membentuk satu kesatuan busana yang utuh. Teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai metode konstruksi pakaian, tetapi juga menjadi bagian penting dalam eksplorasi desain karena mampu memberikan variasi bentuk, struktur, dan estetika pada busana. Dalam penerapannya, panel digunakan untuk mengatur proporsi busana, membentuk siluet tertentu, serta mengombinasikan berbagai jenis kain, warna, maupun tekstur agar menghasilkan tampilan yang lebih dinamis dan bernilai artistik. mengenai teknik aplikasi pada busana, teknik aplikasi merupakan teknik manipulasi kain yang dilakukan dengan cara menambahkan potongan kain pada permukaan busana menggunakan jahitan sebagai media pengikat, (Nada Syahidah Hidayat 2021). Teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai elemen desain yang dapat memperkuat karakter busana serta meningkatkan nilai estetika melalui

penambahan bentuk dan detail visual pada permukaan kain. Dalam konteks ini, teknik aplikasi dapat dikembangkan menjadi bentuk panel dekoratif yang diterapkan secara terstruktur pada busana.

teknik patchwork sebagai salah satu bentuk pengolahan potongan kain dilakukan dengan menyusun dan menyambungkan berbagai potongan kain menjadi satu kesatuan motif dekoratif pada busana, (Gabryiella Rotua Hutabarat 2021). Teknik ini menghasilkan komposisi desain yang memperhatikan unsur-unsur estetika seperti keseimbangan, keselarasan, ritme, dan pusat perhatian. Penerapan teknik ini menunjukkan bahwa penyambungan beberapa bidang kain bukan hanya bersifat fungsional, tetapi juga memiliki nilai artistik yang kuat dalam desain busana. Sejalan dengan itu, menyatakan bahwa penerapan teknik penyambungan bidang kain pada busana ready-to-wear dapat menciptakan tampilan yang harmonis dan modern, (Rahayu Purnama, dkk.2024). Generasi Z panel dalam desain busana memungkinkan perancang untuk mengatur struktur pakaian secara lebih terarah, sekaligus memberikan kebebasan dalam eksplorasi motif dan komposisi visual. Selain itu, teknik ini juga mendukung terbentuknya identitas desain yang khas melalui penggabungan elemen kain yang berbeda dalam satu kesatuan busana.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik aplikasi panel pada busana merupakan teknik pengolahan kain yang menggabungkan aspek konstruksi dan estetika melalui proses pembagian, penyusunan, dan penyambungan beberapa bagian kain menggunakan teknik jahit tertentu. Teknik ini berperan penting dalam pembentukan siluet busana, pengaturan struktur desain, serta penciptaan nilai estetika melalui kombinasi warna, tekstur,

dan motif kain. Dengan demikian, teknik aplikasi panel tidak hanya berfungsi sebagai teknik pembuatan busana, tetapi juga sebagai media ekspresi kreatif dalam pengembangan desain fashion yang inovatif dan bernilai artistik tinggi**.**

2.1.6 Generasi Z

Generasi Z termasuk golongan yang tumbuh seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, sehingga kehidupan mereka tidak terlepas dari internet dan media sosial. Oleh sebab itu, generasi Z kerap dipandang sebagai generasi dengan pola hidup serba praktis dan modern, (Sekar Arum,dkk 2023). Pola hidup yang modern dan instan tersebut memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam preferensi berpakaian dari kalangan generasi muda atau generasi Z terhadap busana tradisional seperti kebaya. Kebaya pada masa kini tampil dengan sentuhan yang semakin modern serta mengusung model dan tren yang berbeda dari kebaya tradisional pada masa lampau. Perkembangan model kebaya tersebut menunjukkan bahwa cara berpakaian masyarakat tidak harus berpaku pada gaya konvensional atau terdahulu, melainkan dapat menyesuaikan dengan arus perkembangan zaman, (Endraswara, 2013).

Dengan masuknya pengaruh global mendorong masyarakat menjadi lebih terbuka, sehingga generasi Z yang tumbuh di era digital memiliki kebebasan dalam mengekspresikan diri, salah satunya melalui generasi Z kebaya modern. Kehadiran kebaya modern menjadi bentuk adaptasi budaya yang bernilai estetis, sekaligus flesksibel dan praktis sesuai dengan gaya hidup generasi Z saat ini, (Firdaus Dan Sadewo, 2022). Perpaduan nilai estetika dan tampilan visual yang menarik, kebaya diperkirakan akan terus berkembang pesat. Tingginya minat masyarakat serta

dukungan keajuan teknologi mendorong kebaya untuk dikenal di pasar global tanpa menghilangkan ciri khasnya. Kebaya tidak hanya menonjolkan keindahan, tetapi juga mengandung nilai seni, persatuan serta menjadi media ekspresi perasaan bagi pemakainya,(Suciati 2024). Berikut design kebaya dengan perpaduan Tenun Sipirok :



Gambar 2.4 Desain Kebaya Dengan Perpaduan Tenun Sipirok

2.2 Peneliti Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1	Putri dkk. (2024)	*Contemporary Kebaya with 'Berkain' Gen-Z Theme Through Front Bustier and Wastra Nusantara*	Penelitian menghasilkan desain kebaya kontemporer yang memadukan kain tradisional Nusantara dengan model modern sehingga lebih menarik bagi Generasi Z.	Sama-sama mengembangkan kebaya modern dengan memanfaatkan kain tradisional sebagai identitas budaya. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan Tenun Sipirok sebagai unsur utama desain.
2	Rahmawati dkk. (2024)	*Eksistensi Kebaya Modern dalam Identitas Budaya Perempuan Jawa Gen Z di Era Kontemporer*	Kebaya modern dapat menjadi sarana pelestarian budaya sekaligus media ekspresi diri bagi Generasi Z tanpa menghilangkan nilai tradisionalnya.	Relevan karena meneliti hubungan antara kebaya modern dan Generasi Z. Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada pengembangan produk busana dengan identitas budaya Tapanuli Selatan.
3	Hidayat dan Prasetyo (2021)	*Visual Variety on the Change of Bridal Ornamental Kebaya Clothes for Generation Z in Sumenep, Madura*	Modifikasi bentuk, warna, dan ornamen kebaya terbukti meningkatkan minat Generasi Z terhadap busana tradisional daerah.	Sama-sama membahas inovasi kebaya untuk Generasi Z, namun penelitian ini berfokus pada kebaya pengantin Madura sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada kebaya modern berbahan Tenun Sipirok.
4	Suryani (2023)	*Transformasi Desain Kebaya Bali: Menelusuri Perkembangan dari Tradisional hingga Kontemporer*	Transformasi kebaya dilakukan melalui perubahan siluet, bahan, dan ornamen tanpa menghilangkan nilai budaya lokal.	Memberikan dasar teori mengenai proses pengembangan kebaya tradisional menjadi kebaya modern yang tetap mempertahankan unsur budaya daerah.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
5	Harahap dan Lubis (2022)	*Perancangan Buku Fotografi Esai Kain Tenun Sipirok sebagai Upaya Pengenalan Budaya Batak Tapanuli Selatan*	Penelitian menunjukkan bahwa Tenun Sipirok memiliki nilai budaya dan karakteristik motif yang dapat dijadikan identitas budaya Tapanuli Selatan.	Sangat relevan karena membahas Tenun Sipirok sebagai objek utama yang akan dipadukan dalam pengembangan desain kebaya modern.
6	Wijaya dkk. (2021)	*Inovatif Pola Tradisional untuk Gaya Hidup Modern Indonesia: Studi Kasus Generasi 90-an*	Motif tradisional yang dikembangkan ke dalam desain modern mampu meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap produk budaya lokal.	Mendukung penelitian dalam mengadaptasi unsur budaya tradisional ke dalam desain busana modern agar sesuai dengan selera generasi muda.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian membahas pengembangan kebaya modern, transformasi busana tradisional menjadi kontemporer, serta pemanfaatan kain tradisional sebagai identitas budaya. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa Generasi Z lebih tertarik pada busana budaya yang telah dimodifikasi mengikuti tren fashion modern. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan **kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok sebagai identitas budaya Tapanuli Selatan yang ditujukan untuk Generasi Z**. karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengintegrasian Tenun Sipirok ke dalam desain kebaya modern sebagai upaya pelestarian budaya lokal sekaligus menyesuaikan kebutuhan dan preferensi Generasi Z.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kebaya merupakan salah satu busana tradisional Indonesia yang memiliki nilai budaya dan estetika tinggi serta menjadi identitas perempuan Indonesia, (Syarifah Suryana, 2023), Kebaya tidak hanya berfungsi sebagai pakaian, tetapi juga mencerminkan nilai kesopanan, keanggunan, dan budaya bangsa. Seiring perkembangan zaman, kebaya mengalami perubahan bentuk menjadi kebaya modern yang lebih praktis dan mengikuti perkembangan mode tanpa meninggalkan ciri khas tradisionalnya, (Fitria & Wahyuningsih, 2023). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa inovasi desain menjadi salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi kebaya di tengah perkembangan fashion modern.

Pengembangan busana tradisional dengan pendekatan desain modern merupakan strategi pelestarian budaya yang efektif karena mampu meningkatkan daya tarik busana tradisional di kalangan generasi muda, (Sari & Pratiwi, 2020). Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penggabungan kain tradisional ke dalam desain busana modern agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup masyarakat masa kini. Dalam penelitian ini, kain tradisional yang digunakan adalah Tenun Sipirok yang berasal dari Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tenun Sipirok merupakan kain tradisional yang dibuat secara manual menggunakan alat tenun bukan mesin dan memiliki makna simbolis yang berkaitan erat dengan kehidupan adat masyarakat Angkola Sipirok, (Nasution, 2024). Namun, generasi Z Tenun Sipirok masih terbatas pada acara adat tertentu sehingga kurang dikenal oleh generasi muda, khususnya generasi Z. bahwa keterbatasan inovasi desain

dan minimnya penerapan kain tradisional pada busana modern menjadi faktor menurunnya minat masyarakat terhadap kain tradisional, Hal ini diperkuat (Putri & Rahmawati, 2021).

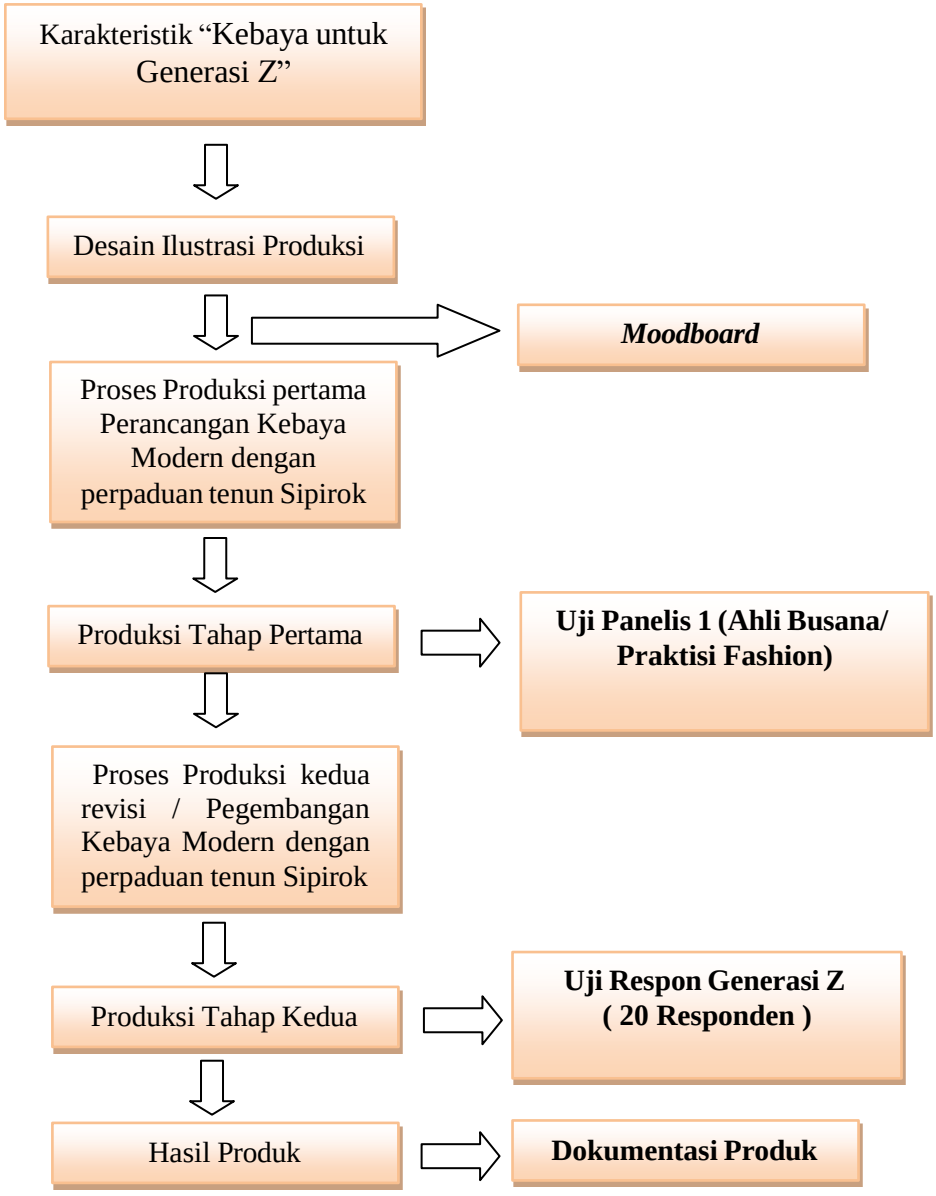
Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi dan media sosial sehingga memiliki gaya hidup modern, praktis, dan mengikuti tren fashion yang berkembang, menurut (Sekar Arum dkk., 2023). Generasi ini cenderung menyukai busana yang nyaman, menarik, dan memiliki tampilan visual modern. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan desain kebaya yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik generasi Z tanpa menghilangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Salah satu upaya pengembangan tersebut dilakukan melalui penerapan teknik aplikasi panel. Menurut Nada Syahidah Hidayat (2021), teknik aplikasi merupakan teknik manipulasi kain dengan menambahkan potongan kain pada permukaan busana menggunakan jahitan sebagai media pengikat sehingga dapat meningkatkan nilai estetika dan memperkuat karakter desain busana. Sejalan dengan itu, Gabryiella Rotua Hutabarat (2021) menyatakan bahwa penyambungan beberapa potongan kain pada busana dapat menghasilkan komposisi desain yang harmonis dan artistik.

Teknik aplikasi panel dipilih karena mampu memadukan Tenun Sipirok dengan bahan lain, seperti brukat, tanpa menghilangkan karakter khas tenun tersebut. Didukung oleh teknik jahit dan finishing yang tepat, kebaya yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, rapi, dan estetis. Melalui pengembangan ini, diharapkan

tercipta kebaya modern yang menarik, sesuai dengan selera Generasi Z, serta berperan dalam melestarikan budaya lokal Tapanuli Selatan melalui inovasi desain busana. Adapun prosedur pengembangan kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok ditunjukkan pada skema berikut:

Skema Kerangka Berpikir



Skema 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *Research & Development* (R&D) berdasarkan kerangka yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013). Metode R&D digunakan untuk merancang spesifikasi produk serta menguji tingkat efektivitasnya. Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini merupakan kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok Tapanuli Selatan untuk generasi Z. Dalam penelitian ini, pengembangan produk mengikuti tahapanan *Discover, Define, Develop, Deliver*,sebagai alur dalam proses dan pengembangan produk.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Aek Bayur, Kec. Batunadua Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Waktu Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, mulai bulan Februari sampai bulan Mei 2026. Dimulai dari tahap observasi sampai pembuatan produk akhir. Penelitian ini disesuai dengan jadwal penelitian. Dengan tabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan proposal						
3	Seminar proposal						
4	Pelaksanaan penelitian						

5	Pengolahan data						
6	Seminar hasil						

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek

Dalam penelitian ini, subjek penelitian berjumlah 20 orang masyarakat Desa Aek Bayur dengan kisaran umur 19-25 yang tergolong Generasi Z.

3.3.2 Objek

Objek dari penelitian ini adalah produk kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok menggunakan teknik aplikasi panel yang dikembangkan untuk Generasi Z di Tapanuli Selatan. Penelitian difokuskan pada proses pengembangan produk serta penilaian kelayakan produk berdasarkan aspek desain, perpaduan Tenun Sipirok, warna dan motif, serta minat pengguna.

3.4 Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yang valid dan akurat. Instrumen-instrumen tersebut adalah :

1. Observasi

   Yaitu teknik pengumpulan data yang spesifik dan berbeda dengan teknik lainnya, Sugiyono (2013). Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi secara lebih mendalam.

2. Uji Panelis.

Uji panelis dilakukan dengan rumus uji *skala likert* digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan pengembangan kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok. Menurut Sugiyono (2018) *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Uji panelis dilakukan dengan rumus uji *skala likert*. Berikut tabel kisi-kisi instrumen penilaian :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instumen Validasi Ahli

No.	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Pernyataan
1.	Desain Kebaya	3
2.	Perpaduan Tenun Sipirok	3
3.	Warna Dan Motif	2
4.	Teknik Jahit Dan Kerapian	2

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Respon Generasi Z

No.	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Pernyataan
1.	Desain Kebaya	3
2.	Perpaduan Tenun Sipirok	3
3.	Warna Dan Motif	2
4.	Kenyamanan	2
5.	Minat Generasi Z	2

3. Wawancara

Wawancara terstruktur dengan beberapa responden, khususnya pada

generasi Z. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mereka tentang kebaya tradisional dan modern, serta untuk memahami kebiasaan dan preferensi mereka dalam memilih pakaian sehari-hari.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan video yang diambil selama proses observasi lapangan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti nyata hasil penelitian dan dapat membantu dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dipakai oleh peneliti guna memperoleh data yang akurat dan tepat. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung di lapangan.Data primer biasanya diperoleh melalui wawancara, observasi dan angket (Haifa, 2025).Pada penelitian ini, data primer yang diperoleh hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung.Data ini biasanya diperoleh dari buku arsip, jurnal, laporan dan dokumen (Haifa, 2025).Data sekunder pada penelitian ini diambil dari beberapa sumber seperti media sosial dan cetak berupa foto dan video.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Lembar Angket Validasi Ahli

Lembar angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kelayakan Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Tapanuli Selatan Untuk Generasi Z melalui validasi ahli atau validator. Skala penilaian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *skala likert*. Menurut Sugiyono (2017:222) menjelaskan bahwa *skala likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal. Pada umumnya kategori skor yang digunakan pada *skala likert* adalah skor 1 - 5 dengan penilaian skor masing-masing angka seperti pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Angket Validasi Ahli

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:93)

3.5.2 Lembar Angket Respon Generasi Z

Lembar angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pandangan generasi muda atau generasi Z terhadap Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Tapanuli Selatan. Skala penilaian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *skala likert* menurut Sugiyono (2017:222) dengan kategori skor yang adalah skor 1 - 5 dengan penilaian skor masing-masing angka seperti pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Angket Respon Generazi Z

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Prosedur Pengembangan

Proses pengembangan kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok Tapanali Selatan melibatkan empat tahap, yaitu :

1. *Discover*

   Tahap awal ini melibatkan pencarian ide, pengumpulan informasi, dan identifikasi kebutuhan.Peneliti mencari inspirasi dan mengumpulkan data tentang pengembangan kebaya modern dengan Tenun Sipirok.

1. *Define*

   Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dan mengembangkannya untuk menetapkan sumber ide. Prioritas dan urutan penanganan ditetapkan berdasarkan kemungkinan yang telah diidentifikasi. *Mood board* digunakan untuk menentukan tujuan, arah, dan panduan dalam membuat karya cipta.

2. *Develop*

   Tahap ini melibatkan pengembangan *prototype*, pengujian, peninjauan, dan penyempurnaan.Desain dibuat menggunakan aplikasi Android berdasarkan *Moodboard* yang telah dibuat sebelumnya.

3. *Deliver*

Pada tahap ini, melibatkan pengumpulan masukan, pemilihan *prototype,* dan penyelesaian produk.Produk akhir diuji kelayakannya sebelum disetujui dan diselesaikan.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis data

Pengolahan data pada Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode *Research and Development (R&D)* dengan merancang, membuat, dan menguji kebaya modern berbahan Tenun Sipirok yang sesuai selera generasi Z Tapanuli Selatan.

Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan pendekatan *Double Diamond Design Thinking* yang terdiri dari empat tahap, yaitu *Discover*, *Define*, *Develop*, dan *Deliver*, sebagai pola pikir dalam proses perancangan dan pengembangan produk di bidang fashion. Penentuan tingkat validitas dan revisi produk mengacu pada kategori (Riduwan, 2015, sebagaimana dikutip dalam Oktaviara & Pahlevi, 2019, hlm. 63):

Tabel 3.6 Klasifikasi Aspek Penilaian Validitas

No	Nilai	Kategori
1	81% – 100%	Sangat Baik
2	61% – 80%	Baik
3	41% – 60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang Baik
5	0% -20%	Sangat Kurang Baik

Sumber: Riduwan (2015:15)

Data yang diperoleh dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Persentase kelayakan } (\%) = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum\ ideal} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan untuk data angket keseluruhan adalah :

$$\text{Persentase rata-rata (\%)} = \frac{rata{-}rata\ seluruh\ responden}{banyak\ responden} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Menentukan Tema (Tahap Discover)

Tema busana yang dipilih dalam penelitian ini adalah **"Sipirok Ethnic Glamour"**. Tema ini diambil sebagai inspirasi untuk mengembangkan kebaya modern yang memadukan unsur budaya lokal Tapanuli Selatan dengan gaya busana yang elegan dan sesuai dengan karakter generasi Z. Penggunaan kain Tenun Sipirok sebagai material utama bertujuan untuk melestarikan nilai budaya sekaligus memperkenalkan tenun daerah melalui desain busana yang lebih modern dan menarik.

Konsep *Ethnic* Glamour diwujudkan melalui perpaduan motif khas Tenun Sipirok dengan siluet kebaya modern, penggunaan warna-warna elegan seperti biru navy, maroon, fuchsia, dan pink, serta penambahan payet dan mutiara sebagai aksen yang memberikan kesan mewah. Pemilihan tema ini didasarkan pada hasil analisis kebutahan saat observasi awal dengan beberapa generasi Z yang lebih menyukai kebaya dengan tampilan modern, anggun, dan menarik untuk dikenakan pada berbagai acara formal, namun tetap menampilkan identitas budaya.

4.1.1 Pencarian Sumber Atau Ide

Pencarian sumber ide dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur, observasi terhadap kain Tenun Sipirok, serta penelusuran berbagai referensi desain kebaya modern melalui media pinterest, instagram, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan desain busana.

Berbagai sumber tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik Tenun Sipirok, tren kebaya modern, pemilihan warna, siluet, serta detail hias yang sesuai dengan perkembangan mode.

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis berbagai sumber tersebut, diperoleh ide desain berupa pengembangan kebaya modern dengan memadukan konsep **"Sipirok Ethnic Glamour".** Ide ini menggabungkan keindahan budaya lokal Tapanuli Selatan dengan tampilan busana modern yang elegan. Kata Sipirok menunjukkan penggunaan Tenun Sipirok sebagai unsur utama dalam desain. Kata Ethnic menggambarkan penerapan nilai budaya melalui penggunaan motif dan karakteristik khas Tenun Sipirok. Sementara itu, kata Glamour diwujudkan melalui siluet kebaya modern, pemilihan warna yang elegan, serta penambahan payet dan mutiara yang memberikan kesan anggun dan mewah.

Sipirok Ethnic Glamour dipilih karena mampu menghasilkan kebaya modern yang tetap mempertahankan identitas budaya daerah, namun memiliki tampilan yang lebih menarik dan sesuai dengan selera generasi Z. Selanjutnya, konsep tersebut dituangkan ke dalam *moodboard* sebagai pedoman dalam proses pengembangan desain kebaya modern.

4.1.2 Pembuatan Moodboard

Setelah sumber ide diperoleh, tahap selanjutnya adalah menyusun moodboard sebagai pedoman dalam proses perancangan kebaya modern. Moodboard dibuat untuk menggambarkan konsep visual yang akan diterapkan pada desain sehingga setiap unsur memiliki keterpaduan.

Moodboard mengusung tema **"Sipirok Ethnic Glamour"** yang memadukan unsur budaya lokal dengan gaya modern.

a. Palet warna, yaitu biru navy, maroon, fuchsia, pink, abu-abu dan nude.
b. Material, yaitu kain Tenun Sipirok, brokat, Roberto, tile anti robek, payet dan mutiara.
c. Inspirasi model kebaya, berupa kebaya modern dan rok yang dipadukan dengan kain Tenun Sipirok.
d. Konsep payet, yaitu pengunaan berbagai macam payet yang ditempatkan pada bagian leher, dada dan lengan.



Gambar 4.1 Hasil Moodboard

4.2 Menentukan Konsep Desain (Tahap Define)

Pada tahap define, peneliti menetapkan konsep desain berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap discover, yaitu hasil analisis kebutuhan responden, pencarian sumber ide dan penyusunan moodboard. Konsep desain yang dipilih adalah “Sipirok Ethnic Glamour”, yang menggabungkan unsur budaya lokal melalui generasi Z kain Tenun Sipirok dengan gaya kebaya modern yang elegan dan sesuai dengan karakter Generasi Z. konsep ini bertujuan menghasilkan kebaya yang tetap mempertahankan identitas

budaya Tapanuli Selatan, namun memiliki tampilan yang lebih modern, anggun, dan menarik.

Dalam konsep desain ini, ditetapkan siluet kebaya modern yang dipadukan dengan rok berbahan Tenun Sipirok sebagai ciri khas daerah. Pemilihan warna mengacu pada moodboard yang telah disusun, yaitu biru navy, maroon, fuchsia, pink, abu-abu dan dusty rose untuk memberikan kesan elegan dan mewah. Material yang digunakan terdiri atas kain Tenun Sipirok, brokat, tile anti robek, Roberto dengan tambahan hiasan berupa payet dan mutiara yang ditempatkan pada beberapa bagian kebaya sebagai aksen dekoratif. Penetapan konsep desain ini menjadi pedoman dalam proses pembuatan sketsa dan pengembangan produk pada tahap selanjutnya.



Gambar 4.2 Desain Produk I



Gambar 4.3 Desain Produk II

4.3 Pembuatan Produk (Tahap Develop)

Pada tahap develop, peneliti mengembangkan konsep desain yang telah ditetapkan pada tahap define menjadi sebuah produk kebaya modern. Proses pengembangan diawali dengan pembuatan sketsa desain berdasarkan tema Sipirok Ethnic Glamour yang telah ditentukan. Sketsa dibuat dengan memperhatikan siluet, perpaduan warna, motif Tenun Sipirok, pemilihan bahan, serta penempatan hiasan payet agar sesuai dengan konsep desain yang telah direncanakan.

Setelah sketsa desain ditetapkan, proses dilanjutkan dengan pembuatan produk kebaya modern. Tahapan yang dilakukan meliputi persiapan alat dan bahan, pembuatan pola, pemotongan bahan, proses penjahitan, pemasangan payet hingga tahap penyelesaian (*finishing*). Seluruh proses dilakukan sesuai dengan konsep desain yang telah ditentukan agar menghasilkan produk yang berkualitas.

Produk yang telah selesai kemudian divalidasimoleh ahli desain busana untuk memperoleh penilaian dan saran perbaikan. Masukan yang diberikan oleh validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi pada produk sehingga kebaya modern yang dikembangkan menjadi lebih baik, baik dari segi desain, fungsi maupun estetika. Berikut gambar desain kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok :

4.3.1 Proses Pembuatan Busana

a. Pengambilan Ukuran

Pada tahap pengambilan ukuran, peneliti melakukan pengukuran tubuh

model yang akan mengenakan kebaya modern. Pengambilan ukuran dilakukan secara teliti menggunakan pita ukur agar pola yang dibuat sesuai dengan bentuk tubuh pemakai. Ukuran yang diambil meliputi :

Tabel 4.1 Hasil Pengukuran

No	Jenis Ukuran	Hasil (cm)
1.	Lingkar dada	95 cm
2.	Lingkar pinggang	78 cm
3.	Lingkar panggul	93 cm
4.	Bahu	12 cm
5.	Panjang baju	25 cm
6.	Lebar dada	30,5 cm
7.	Panjang punggung	37 cm
8.	Lebar punggung	29 cm
9.	Panjang lengan	51 cm
10.	Kerung lengan	44 cm
11.	Pergelangan tangan	22 cm
12.	Panjang rok	92 Cm

b. Pembuatan Pola Busana

Setelah proses pengambilan ukuran selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah pembuatan pola busana. Pembuatan pola dilakukan berdasarkan ukuran tubuh model yang telah diperoleh agar menghasilkan kebaya yang sesuai dengan bentuk tubuh pemakai. Pola dibuat untuk setiap bagian busana, meliputi pola badan depan, badan belakang, lengan, kerah serta pola rok, kemudian memberikan tanda pola pada kertas pola menggunakan pensil merah biru. Pemberian tanda pada pola bertujuan untuk membedakan pola bagian depan dan pola bagian belakang. Tanda pola yang tidak kalah penting adalah tanda tengah muka (TM) dan tengah belakang (TB), kupnat dan serat.

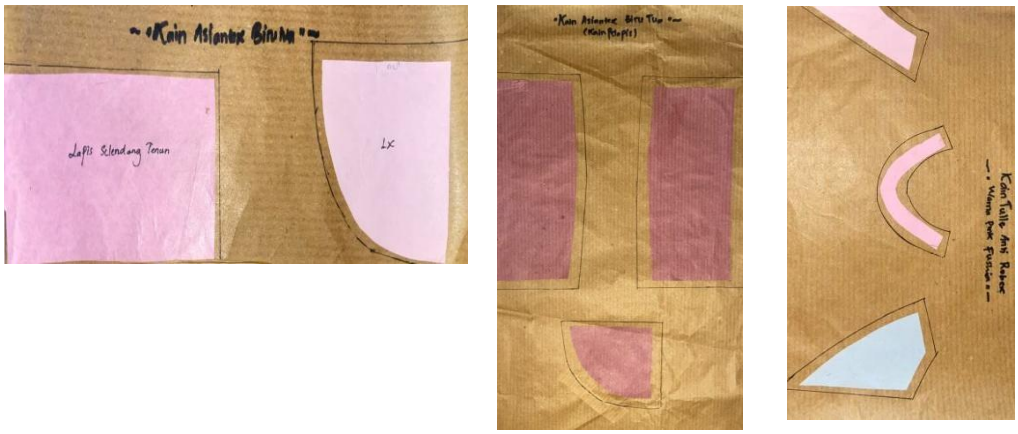
Pada proses ini peneliti memperhatikan bentuk siluet, proporsi dan detail desain sesuai dengan konsep Sipirok Ethnic Glamour yang telah ditetapkan. Pola yang telah selesai kemudian diperiksa kembali untuk memastikan ukuran dan bentuknya sesuai sebelum digunakan sebagai acuan dalam proses peletakan pola pada kain dan pemotongan bahan. Perhitungan dan pemecahan pola harus cermat. Selain pola ukuran sebenarnya pola kecil juga dibuat dengan menggunakan skala 1:4 atau 1:6.

c. Rancangan bahan dan harga

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan bahan yang digunakan dalam pembuatan kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok. Selain itu, peneliti juga menghitung perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk setiap bahan agar diketahui total biaya pembuatan produk.







Gambar 4.4 Pola Busana Desain I





Gambar 4.5 Pola Busana Desain II

Tabel 4.2 Rancangan Harga

No.	Nama Bahan	Banyak	Jumlah
1.	Mutiara dusty pink (besar)	1	Rp. 10.000
2.	Mutiara putih (kecil)	1	Rp. 6.000
3.	Batu silver segi 3(besar)	2 lusin	Rp. 27.000
4.	Batu pink gold (besar)	2 lusin	Rp. 25.000
5.	Batu gold bulat dusty rose (besar)	2 lusin	Rp. 25.000
6.	Batu gold bunga pink (kecil)	2 lusin	Rp. 23.000
7.	Payet batang gold	23 gram	Rp. 15.000
8.	Payet batang dusty rose (sedang)	20 gram	Rp. 17.000
9.	Payet batang dusty rose kilap gelap	20 gram	Rp. 15.000
10.	Payet piring bunga silver	1 bungkus	Rp. 10.000
11.	Payet piring gold bunga	1 bungkus	Rp. 10.000
12.	Resleting jepang dusty rose	1	Rp. 12.000
13.	Resleting YKK warna abu-abu	1	Rp. 5.000
14.	Benang jahit dusty rose	2	Rp. 6.000
15.	Asiantex abu-abu	1,5 meter	Rp. 29.500
16.	Asientex biru tua	3 meter	Rp. 58.500
17.	Benang jahit abu-abu	1	Rp. 3.000
18.	Kain Kawasaki dusty rose	2 meter	Rp. 100.000
19.	Tille polos magenta	1,5 meter	Rp. 20.000
20.	Tenun Sipirok abu motif	1 potong	Rp. 500.000
21.	Brukat payet fuchsia	3 meter	Rp. 600.000
22.	Roberto pink fuchsia	2,5 meter	Rp. 100.000
23.	Tille anti robek	1 meter	Rp. 20.000
24.	Resleting jepang fuchsia	1	Rp. 15.000
25.	Resleting YKK rok biru tua	1	Rp. 5.000
26.	Benang fuchsia	2	Rp. 6.000
27.	Benang biru tua	1	Rp. 3.000
28.	Obras/benang obras	2 kali	Rp. 10.000
29.	Asiantex biru tua	3 meter	Rp. 56.500
30.	Kain tenun biru tua motif Sipirok	1 potong	Rp. 800.000
31.	Kain fisilin lem	1,5 meter	Rp. 22.500
32.	Karet	3 meter	Rp. 10.000
	Total		Rp. 2.565.000

d. Peletakan pola pada bahan

Proses ini dilakukan setelah pola ukuran sebenarnya dibuat, kemudian menata pola di atas kain dengan memperhatikan arah serat kain agar generasi Z bahan lebih efisien. Pada kain polos sebaiknya kain dilipat menjadi dua bagian dengan bagian baik diposisi luar. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penandaan jahitan atau rader. Sedangkan untuk kain bermotif, pola disusun dengan memperhatikan serat kain serta posisi motif. Pola disusun sedemikian rupa agar motif utama berada pada bagian yang menjadi fokus desain.



Gambar 4.6 Peletakan Pola Pada Kain

e. Pemotongan bahan dan pemberian tanda jahitan

Pemotongan bahan dilakukan setelah pola diletakkan pada bahan dan diberi tanda kampuh 3 cm untuk busana wanita, kelim bawah 4 cm, resleting 4 cm dan 2 cm untuk busana pria. Proses pemotongan meliputi memotong kain utama, kain pelapis, dan bahan pendukung sesuai pola yang telah dibuat, kemudian memberikan tanda seperti kupnat, garis lipatan, atau tanda

sambungan menggunakan kapur jahit atau rader.



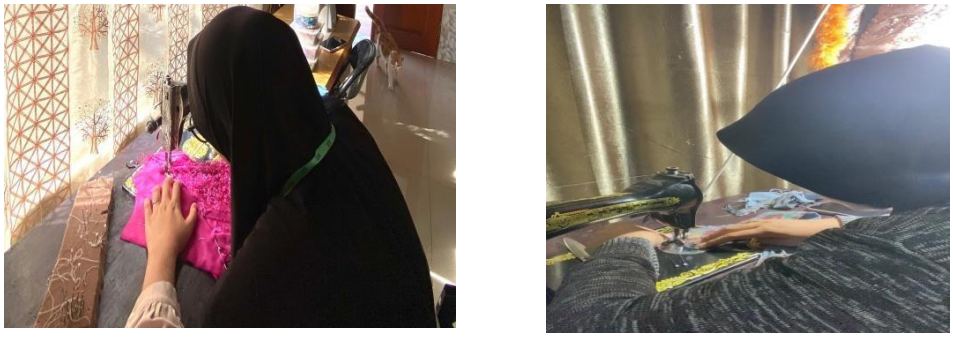
Gambar 4.7 Proses Pemotongan Bahan

f. Pemberian *interfacing*

Proses ini dilakukan pada bagian-bagian tertentu yang memerlukan bahan pelapis tersebut. Penempelan *interfacing* dilakukan dengan cara di setrika agar menempel sempurna dilapisi dengan kain lain. Pada kebaya modern *interfacing* digunakan pada bagian leher, ban pinggang dan biku-biku pada kebaya.

g. Proses penjahitan

Menyatukan setiap bagian busana sesuai urutan, seperti menjahit kupnat, bahu, sisi badan, lengan, kerah, serta memasang resleting.



Gambar 4.8 Proses Menjahit

h. Pemasangan hiasan atau detail

Menempel Tenun Sipirok, memasang payet dan ornamen lainnya sesuai konsep desain.



Gambar 4.9 Proses Memayet

i. Finishing

Merapikan sisa benang, obras (bila diperlukan), serta melakukan pemeriksaan akhir untuk memastikan kualitas jahitan dan tampilan busana yang sesuai dengan desain.

j. Dokumentasi Hasil Produk

Pada tahap ini dilakukan pengambilan gambar produk kebaya modern yang telah selesai dibuat menggunakan *mannequin.* Tujuan akhir tahapan ini adalah untuk mendokumentasikan hasil akhir busana secara jelas sehingga dapat menampilkan keseluruhan desain, detail perpaduan Tenun Sipirok, siluet, warna dan ornament yang digunakan.



Gambar 4.10 Hasil Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok

4.4 Uji Panelis (Tahap Deliver)

Uji panelis dilakukan dengan rumus uji *skala likert* digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan pengembangan kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok. Menurut Sugiyono (2018) *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Uji panelis dilakukan dengan orang yang menggeluti bidang tata busana yaitu 3 orang ahli desain (penjahit/butik) dan 2 orang guru tata busana di SMK Negeri 3 Padangsidimpuan. Berikut ini pemaparan mengenai proses penilaian produk oleh para panelis :

Tabel 4.3 Hasil Validasi Produk Oleh Kharisma Mode

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal
1.	Desain Kebaya	14	15

2.	Perpaduan Tenun Sipirok	15	15
3.	Warna dan Motif	10	10
4.	Teknik Jahit dan Kerapian	9	10
Persentase			**96%**
Kategori			**Sangat Baik**

Dari tabel 4.3 di atas terlihat skor yang diperoleh dari masing-masing aspek yang diberikan oleh Kharisma mode selaku validator 1 dengan perolehan persentase rata-rata adalah 96% dengan kategori "Sangat baik". Penilaian ini dihitung menggunakan rumus *skala likert*, yaitu :

Persentase kelayakan (%) $= \frac{14+15+10+9}{30+20} \times 100\%$

$$= \frac{48(skor\ yang\ diperoleh)}{50(skor\ \ maksimal)} \times 100\% = 96\%$$

Maka penilaian produk oleh validator 1 dinyatakan layak.

Tabel 4.4 Hasil Validasi Produk Oleh Laila Modiste

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal
1.	Desain Kebaya	15	15
2.	Perpaduan Tenun Sipirok	15	15
3.	Warna dan Motif	10	10
4.	Teknik Jahit dan Kerapian	9	10
Persentase			**98%**
Kategori			**Sangat Baik**

Dari tabel 4.4 di atas terlihat skor yang diperoleh dari masing-masing aspek yang diberikan Laila Modiste selaku validator 2 dengan perolehan persentase rata-rata adalah 98% dengan kategori "Sangat baik". Penilaian ini dihitung menggunakan rumus *skala likert*, yaitu :

Persentase kelayakan (%) $= \frac{15+15+10+9}{30+20} \times 100\%$

$$= \frac{49(skor\ yang\ diperoleh)}{50(skor\ \ maksimal)} \times 100\% = 98\%$$

Maka penilaian produk oleh validator 2 dinyatakan layak.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Produk Oleh Penjahit Suesmi

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal
1.	Desain Kebaya	12	15
2.	Perpaduan Tenun Sipirok	13	15
3.	Warna dan Motif	10	10
4.	Teknik Jahit dan Kerapian	8	10
Persentase			**86%**
Kategori			**Sangat Baik**

Dari tabel 4.5 di atas terlihat skor yang diperoleh dari masing-masing aspek yang diberikan oleh penjahit Suesmi selaku validator 3 dengan perolehan persentase rata-rata adalah 86% dengan kategori "Sangat baik". Penilaian ini dihitung menggunakan rumus *skala likert*, yaitu :

Persentase kelayakan (%) $= \frac{12+13+10+8}{30+20} \times 100\%$

$$= \frac{43(skor\ yang\ diperoleh)}{50(skor\ \ maksimal)} \times 100\% = 86\%$$

Maka penilaian produk oleh validator 3 dinyatakan layak.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Produk Oleh Ibu Hidayanti Guru Tata Busana SMK Negeri 3 Padangsidimpuan

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal
1.	Desain Kebaya	15	15
2.	Perpaduan Tenun Sipirok	12	15
3.	Warna dan Motif	9	10
4.	Teknik Jahit dan Kerapian	8	10
Persentase			**88%**
Kategori			**Sangat Baik**

Dari tabel 4.6 di atas terlihat skor yang diperoleh dari masing-masing aspek

yang diberikan oleh Ibu Hidayanti yaitu guru SMK Negeri 3 Padangsdimpuan selaku validator 4 dengan perolehan persentase rata-rata adalah 88% dengan kategori "Sangat baik". Penilaian ini dihitung menggunakan rumus *skala likert*, yaitu :

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{15+12+9+8}{15+15+10+10} \times 100\%$$

$$= \frac{44(skor\ yang\ diperoleh)}{50(skor\ \ maksimal)} \times 100\% = 88\%$$

Maka penilaian produk oleh validator 4 dinyatakan layak.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Produk Oleh Ibu Siti Nurhaida Guru Tata Busana SMK Negeri 3 Padangsidimpuan

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Skor Maksimal
1.	Desain Kebaya	13	15
2.	Perpaduan Tenun Sipirok	12	15
3.	Warna dan Motif	8	10
4.	Teknik Jahit dan Kerapian	6	10
Persentase			**78%**
Kategori			**Baik**

Dari tabel 4.7 di atas terlihat skor yang diperoleh dari masing-masing aspek yang diberikan oleh Ibu Siti Nurhaida yaitu guru SMK Negeri 3 Padangsidimpuan selaku validator 5 dengan perolehan persentase rata-rata adalah 78% dengan kategori "Baik". Penilaian ini dihitung menggunakan *skala likert*, yaitu :

$$\text{Persentase kelayakan (\%)} = \frac{13+12+8+6}{15+15+10+10} \times 100\%$$

$$= \frac{39(skor\ yang\ diperoleh)}{50(skor\ \ maksimal)} \times 100\% = 78\%$$

Maka penilaian produk oleh validator 5 dinyatakan layak.

Setelah diperoleh persentase penilaian oleh masing-masing validator, kemudian persentase keseluruhan validasi produk dapat dihitung menggunakan

rumus berikut :

$$\text{Persentase rata-rata (\%)} = \frac{96+98+86+88+78}{5} \times 100\%$$

$$= \frac{446\ (skor\ yang\ diperoleh)}{5(validator)} \times 100\% = 89{,}2\%$$

Persentase keseluruhan rata-rata produk adalah 89,2%, dengan kategori "Sangat Baik", maka produk pengembangan dinyatakan layak. Selain memberikan penilaian terhadap produk, para panelis juga memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan produk. Kharisma Mode menyarankan agar penggunaan warna yang terlalu cerah dihindari sehingga tampilan kebaya terlihat lebih elegan. Penjahit Suesmi memberikan saran agar jahitan pada bagian kerah dibuat lebih rapi, sedangkan Ibu Hidayanti menyarankan agar proses *finishing* (kebersihan benang) lebih diperhatikan sehingga hasil akhir produk menjadi lebih maksimal.

Uji panelis juga dilakukan dengan penyebaran lembar angket kepada 20 responden untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Dari pembagian lembar angket diperoleh saran dan kritik mengenai desain produk yaitu penambahan payet pada bagian dada, biku-biku dan pinggang yang kemudian peneliti terapkan agar desain busana yang dikembangkan bisa maksimal. Berikut ini adalah revisi produk dari saran para responden :



Gambar 4.11 Proses Revisi Produk



Gambar 4.12 Hasil Desain Produk Sebelum Dan Sesudah Revisi

Setelah dilakukan revisi produk kemudian data mengenai angket respon generasi Z dihitung. Berikut pemaraparannya :

Tabel 4.8 Hasil Respon Generasi Z

No.	Nama	Skor	Nilai Maksimal	Kategori
1.	A	93	100	Sangat Baik
2.	AA	87	100	Sangat Baik

No.	Nama	Skor	Nilai Maksimal	Kategori
3.	AR	88	100	Sangat Baik
4.	ED	82	100	Sangat Baik
5.	HS	80	100	Baik
6.	I	83	100	Sangat Baik
7.	L	87	100	Sangat Baik
8.	LH	93	100	Sangat Baik
9.	NHS	92	100	Sangat Baik
10.	NM	90	100	Sangat Baik
11.	NP	90	100	Sangat Baik
12.	R	88	100	Sangat Baik
13.	S	88	100	Sangat Baik
14.	SH	93	100	Sangat Baik
15.	SS	88	100	Sangat Baik
16.	SB	87	100	Sangat Baik
17.	US	85	100	Sangat Baik
18.	SW	97	100	Sangat Baik
19.	UH	90	100	Sangat Baik
20.	WS	87	100	Sangat Baik
	Total	**1.768**	**2.000**	**Sangat Baik**

Untuk memperoleh nilai keseluruhan maka dihitung menggunakan rumus

Persentase rata-rata (%) $= \frac{rata{-}rata\ seluruh\ responden}{banyak\ responden} \times 100\%$

Persentase rata-rata (%) $= \frac{1.768}{20} \times 100\% = 88{,}4$

Maka persentase rata-rata keseluruhan respon Generasi Z adalah 88,4% dengan kategori “Sangat Baik” yang diperoleh melalui angket respon generasi Z terhadap produk yang dikembangkan.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Teknik Aplikasi Panel Secara Umum

Teknik aplikasi panel merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembuatan dan pengembangan busana melalui penggabungan beberapa bagian atau bidang kain menjadi satu kesatuan. Penerapan teknik ini dilakukan dengan menentukan bagian kain yang akan digunakan sebagai panel, menyesuaikannya dengan rancangan busana, kemudian menyambungkannya dengan bagian kain lainnya menggunakan teknik jahit. Teknik aplikasi panel dapat digunakan pada berbagai jenis busana dan bahan sesuai dengan kebutuhan desain. Penerapan teknik aplikasi panel tidak hanya berkaitan dengan proses penyambungan kain, tetapi juga berhubungan dengan perencanaan desain. Dalam penerapannya, bentuk, ukuran, posisi, warna, motif, dan tekstur panel perlu disesuaikan dengan keseluruhan desain busana. Penempatan panel yang tepat dapat membantu menciptakan keseimbangan dan keselarasan antara satu bagian busana dengan bagian lainnya. Oleh karena itu, penerapan teknik ini membutuhkan perencanaan agar setiap bagian yang disatukan dapat membentuk tampilan yang proporsional.

Selain berfungsi dalam konstruksi busana, teknik aplikasi panel juga memiliki fungsi estetis. Penggunaan panel dapat memberikan variasi pada permukaan busana melalui perpaduan warna, motif, tekstur, dan jenis bahan. Perbedaan karakter bahan yang disatukan dapat menghasilkan tampilan

yang lebih menarik serta memberikan ciri khas pada busana. Hal ini sesuai dengan kajian teori dalam penelitian bahwa teknik aplikasi panel dapat digunakan untuk mengatur struktur, proporsi, siluet, warna, tekstur, dan motif dalam desain busana.

Dalam proses penerapannya, beberapa hal perlu diperhatikan, seperti pemilihan bahan, kesesuaian ukuran panel dengan pola busana, arah motif, ketepatan pemotongan, posisi penyambungan, serta kerapian jahitan. Pemilihan bahan yang sesuai diperlukan agar panel dapat menyatu dengan bahan utama dan tidak mengganggu bentuk busana. Sementara itu, ketepatan pemotongan dan penyambungan diperlukan agar hasil akhir terlihat rapi dan memiliki struktur yang baik. Penerapan teknik aplikasi panel juga dapat digunakan untuk memberikan pusat perhatian pada bagian tertentu dari busana. Panel dapat ditempatkan pada bagian yang ingin ditonjolkan sehingga menghasilkan fokus visual. Namun, penggunaannya tetap perlu mempertimbangkan keseimbangan agar panel tidak terlihat berlebihan dan tetap menyatu dengan keseluruhan desain. Dengan demikian, teknik aplikasi panel dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan desain busana melalui penggabungan beberapa bahan dengan tetap memperhatikan unsur estetika.

5.1.1 Penerapan Teknik Aplikasi Panel

Penerapan teknik aplikasi panel dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian utama dalam proses pengembangan kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok untuk Generasi Z. Secara umum, teknik aplikasi

panel dilakukan dengan menempatkan atau menggabungkan bagian kain tertentu sebagai panel pada bagian busana yang telah dirancang. Dalam penelitian ini, Tenun Sipirok tidak hanya digunakan sebagai hiasan tambahan, tetapi ditempatkan sebagai salah satu unsur utama dalam komposisi desain kebaya. Teknik tersebut memungkinkan penggunaan Tenun Sipirok secara proporsional dengan bahan kebaya lainnya, seperti brukat, sehingga tercipta perpaduan warna, tekstur, dan motif yang harmonis. Hal ini sesuai dengan kajian teori bahwa teknik aplikasi panel dapat digunakan untuk membagi, menyusun, dan menyambungkan beberapa bidang kain menjadi satu kesatuan busana serta dapat memberikan variasi bentuk, struktur, dan nilai estetika.

Penerapan teknik aplikasi panel dalam penelitian ini bertujuan untuk memadukan kain Tenun Sipirok dengan bahan utama kebaya modern sehingga menghasilkan desain yang menyatu, rapi, dan memiliki nilai estetika. Tenik ini dipilih karena mampu menampilkan motif khas Tenun Sipirok sebagai bagian utama dari desain busana, bukan hanya sebagai hiasan tambahan. Dengan demikian, identitas budaya Tapanuli Selatan tetap terlihat pada kebaya modern yang dikembangkan. Dalam proses pembuatannya, Tenun Sipirok diaplikasikan pada beberapa bagian kebaya sesuai dengan desain yang telah dirancang. Penerapan teknik aplikasi panel menghasilkan perpaduan yang harmonis antara kain tenun dan bahan utama sehingga motif Tenun Sipirok lebih menonjol tanpa mengurangi kesan modern pada busana. Selain itu, teknik ini juga menghasilkan sambungan

kain yang lebih rapi dan memberikan tampilan busana yang lebih menarik.

Hasil penelitian ini didukung oleh Harahap dan Lubis (2022) yang menyatakan bahwa Tenun Sipirok memiliki motif dan nilai budaya yang menjadi identitas Tapanuli Selatan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pemanfaatannya agar tetap dikenal dan diminati oleh masyarakat, khususnya generasi Z. Salah satu inovasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan teknik aplikasi panel pada pengembangan kebaya modern sehingga Tenun Sipirok dapat menjadi bagian utama dalam desain busana.

5.1.2 Penciptaan Busana (Tahap Disc$_{5}$o$_{7}$ver)

Tahap *discover* merupakan tahap awal dalam penerapan teknik aplikasi panel pada pengembangan kebaya modern. pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan, penentuan tema, pencarian sumber ide, dan pembuatan *moodboard* sebagai dasar dalam merancang produk. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa generasi Z lebih menyukai kebaya dengan tampilan yang modern, elegan, dan tetap memiliki nilai budaya. Berdasarkan hasil tersebut, dipilih tema **"Sipirok Ethnic Glamour"** karena mampu memadukan keindahan Tenun Sipirok sebagai identitas budaya Tapanuli Selatan dengan desain kebaya modern yang sesuai dengan perkembangan mode.

Pencarian sumber ide dilakukan melalui observasi terhadap Tenun Sipirok, studi literatur serta refernsi desain dari pinterest, instragram, jurnal ilmiah. Berbagai sumber tersebut memberikan inspirasi mengenai bentuk

kebaya, siluet, perpaduan warna, motif dan detail hias yang kemudian disesuaikan dnegan konsep **"Sipirok Ethnic Glamour".** Hasil pencarian sumber ide selanjutnya dituangkan kedalam *moodboard* yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengembangan desain. Melalui *moodboard*, peneliti dapat menyusun keselarasan antara warna, motif Tenun Spirok, bahan, dan elemen hias sehingga desain yang dihasilkan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan kebaya modern dengan memanfaatkan kain tradisional mampu menghasilkan busana yang lebih menarik bagi generasi Z (Putri dkk, 2024). Persamaan penelitian terletak pada pemanfaatan kain tradisional sebagai identitas budaya dalam desain kebaya modern. perbedaanya, penelitian ini menggunakan Tenun Sipirok sebagai material utama yang dipadukan melalui teknik aplikasi panel sehingga menghasilkan karakteristik desain yang mencerminkan budaya Tapanuli Selatan. Kebaya modern dapat menjadi sarana pelestarian budaya sekaligus media ekspresi diri bagi generasi Z, sesuai dengan penelitian (Rahmawati dkk, 2024). Hal tersebut terlihat pada konsep **Sipirok Ethnic Glamour** yang tetap mempertahankan penggunaan Tenun Sipirok sebagai identitas budaya, namun dikembangakan dalam bentuk kebaya modern yang lebih elegan.

5.1.3 Tahap Define

Merupakan tahap penetapan konsep desain berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap *discover*. Pada tahap ini, konsep **Sipirok Ethnic**

Glamour diwujudkan kedalam desain kebaya modern dengan memadukan Tenun Sipirok sebagai unsur utama menggunakan teknik aplikasi panel. Konsep ethnic ditampilkan melalui penggunaan motif khas Tenun Sipirok yang mencerminkan identitas budaya Tapanuli Selatan, sedangkan konsep Glamour diwujudkan melalui pemilihan siluet kebaya modern, perpaduan warna elegan se[erti biru navy, fuchsia, abu-abu sera dusty pink, penambahan payet dan mutiara sebagai aksen yang memberikan kesan mewah.

Penerapan teknik aplikasi panel pada tahap ini bertujuan agar Tenun Sipirok tidak hanya menjadi hiasan, tetapi menjadi bagian dari desain budaya sehingga motif tenun tetap terlihat jelas dan menyatu dengan bahan utama. Melalui teknik ini, perpaduan antara kain tenun dan bahan kebaya menghasilkan tampilan yang lebih harmonis, proporsional, dan tetap mempertahankan identitas budaya. Selain meningkatkan nilai estetika, teknik aplikasi panel juga mendukung terciptanya desain yang sesuai dengan konsep "**Sipirok Ethnic Glamour"**.

Hasil pada tahap *define* menunjukkan bahwa penetapan konsep desain menjadi pedoman dalam proses pembuatan produk sehingga setiap unsur desain memiliki keterkaitan satu sama lain. pengembangan kebaya modern melalui perubahan bentuk, bahan, dan detail busana tanpa menghilangkan nilai budaya merupakan salah satu bentuk inovasi dalam desain busana sesuai dengan penelitian (Suryani, 2023). Selain itu, penggunaan Tenun Sipirok sebagai identitas utama dalam desain kebaya modern merupakan

upaya memperkenalkan budaya daerah melalui produk busana yang lebih inovatif.

5.1.4 Pembuatan Busana (Tahap Develop)

Tahap *develop* merupakan tahap pengembangan desain menjadi produk kebaya modern. pada tahap ini, desain yang telah ditetapkan diwujudkan melalui proses pengambilan ukuran, pembuatan pola, peletakan pola, pemotongan bahan, penerapan teknik aplikasi panel, penjahitan, pemasangan payet dan mutiara, hingga tahap *finishing*. Setiap proses dilakukan secara bertahap agar menghasilkan kebaya yang sesuai dengan konsep **"Sipirok Ethnic Glamour"**.

Penerapan teknik aplikasi panel pada tahap ini menjadi bagian penting dalam proses pengembangan produk karena digunakan untuk memadukan Tenun Sipirok dengan bahan utama kebaya. Teknik tersebut menghasilkan perpaduan bahan yang lebih rapi, menyatu, dan proporsional sehingga motif Tenun Sipirok tetap menjadi pusat perhatian tanpa mengurangi tampilan modern pada busana. Selain itu, penambahan payet dan mutiara semakin memperkuat kesan glamour sesuai dengan konsep yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa penerapan teknik aplikasi panel mampu menghasilkan kebaya modern yang memiliki nilai estetika serta tetap mempertahankan identitas budaya Tapanuli Selatan. Produk yang dihasilkan tidak hanya menampilkan keindahan motif Tenun Sipirok, tetapi juga memberikan tampilan yang elegan dan sesuai karakteristik generasi Z.

Hal ini menunjukkan bahwa teknik aplikasi panel dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengambangkan busana tradisional menjadi busana modern tanpa menghilangkan nilai budayanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pengembangan kebaya modern yang memadukan kain tradisional sehingga menghasilkan desain yang lebih menarik bagi generasi Z, sesuai dengan penelitian Putri dkk. (2024). Selain itu, modifikasi bentuk, warna dan ornament pada kebaya dapat meningkatkan minat generasi Z terhadap busana tradisional, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat dan Prasetyo (2021).

5.2 Uji Kelayakan Kebaya

Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok menggunakan tenknik aplikasi panel memperoleh persentase rata-rata sebesar 89,2% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi aspek desain, perpaduan Tenun Sipirok, warna dan motif, serta teknik jahit sehingga layak digunakan sebagai produk hasil pengembangan.

Respon positif yang diberikan panelis menunjukkan bawa desain kebaya telah sesuai dengan konsep **"Sipirok Ethnic Glamour"**. Penggunaan teknik aplikasi panel dinilai mampu memadukan Tenun Sipirok dengan bahan utama secara harmonis sehingga motif tenun tetap menjadi focus utama pada busana. Selain itu, perpaduan warna, siluet kebaya modern, serta penambahan payet dan mutiara memberikan kesan elegan tanpa menghilangkan identitas budaya Tapanuli Selatan. Dari segi teknik

jahit panelis juga menilai bahwa hasil jahitan sudah rapi, penyelesaian busana cukup baik, dan produk nyaaman untuk dikenakan.

Penilaian hasil angket juga menunjukkan bahwa kebaya modern memperoleh respon yang sangat baik dari generasi Z dengan persentase sebesar 88,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa desain kebaya yang memadukan Tenun Sipirok dengan konsep modern mampu menarik minat generasi Z. Meskipun memperoleh kategori sangat baik, beberapa panelis masih memberikan respon berupa saran perbaikan. Masukan yang diberikan meliputi penambahan payet pada beberapa bagian agar lebih menonjol, serta penyesuaian letak detail hias agar tampilan busana lebih seimbang. Respon tersebut menunjukkan bahwa produk masih memiliki beberapa bagian yang dapat disempurnakan untuk meningkatkan kualitas dan nilai estetika.

Saran yang diberikan panelis kemudian dijadikan dasar dalam melakukan revisi produk. Perbaikan yang dilakukan dengan menambah detail payet sesuai dengan kebutuhan desain. Setelah dilakukan revisi, produk memiliki tampilan yang lebih harmonis dan sesuai dengan konsep **"Sipirok Ethnic Glamour"**, sehingga layak digunakan sebagai hasil akhir penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dkk. (2024) bahwa pengembangan kebaya modern dengan memanfaatkan kain tradisional mampu meningkatkan daya tarik busana bagi generasi Z. Selain itu, penelitian Hidayat dan Prasetyo (2021) modifikasi bentuk, warna, dan ornament pada kebaya dapat meningkatkan minat generasi Z terhadap

busana tradisional. Karena itu, uji kelayakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik aplikasi panel berhasil menghasilkan kebaya modern yang memiliki kualitas baik, menarik, serta tetap mempertahankan identitas budaya Tapanuli Selatan melalui penggunaan Tenun Sipirok

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok menggunakan teknik aplikasi panel untuk Generasi Z, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan teknik aplikasi panel pada pengembangan kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok dilakukan melalui tahapan pengembangan Discover, Define, Develop, dan Deliver. Pada tahap Discover dilakukan identifikasi kebutuhan Generasi Z, pencarian sumber ide, serta penyusunan moodboard bertema Sipirok Ethnic Glamour. Tahap Define menghasilkan penetapan konsep desain, pemilihan bahan, warna, motif, dan teknik aplikasi panel yang digunakan. Tahap Develop meliputi proses pembuatan produk, yaitu pengambilan ukuran, pembuatan pola, pemotongan bahan, penerapan teknik aplikasi panel dengan penyambungan Tenun Sipirok pada bagian busana, proses penjahitan, pemasangan payet, finishing, serta revisi berdasarkan masukan validator. Selanjutnya pada tahap Deliver dilakukan uji kelayakan produk oleh validator dan uji respons Generasi Z. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa teknik aplikasi panel dapat diterapkan dengan baik sehingga menghasilkan kebaya modern yang rapi, estetis, tetap mempertahankan identitas Tenun Sipirok, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z.
2. Kelayakan produk kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok

menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan penilaian lima panelis yang terdiri atas tiga ahli desain busana dan dua guru tata busana, produk memperoleh nilai rata-rata sebesar “89,2%” dengan kategori Sangat “Baik”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk telah memenuhi aspek desain, perpaduan Tenun Sipirok, warna dan motif, serta teknik jahit sehingga dinyatakan layak. Selain itu, hasil penilaian dari Generasi Z memperoleh persentase sebesar “88,4%” dengan kategori “Sangat Baik”, yang menunjukkan bahwa kebaya modern yang dikembangkan memiliki tampilan yang menarik, tetap mencerminkan identitas budaya, dan sesuai dengan selera Generasi Z.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan kebaya modern dengan perpaduan Tenun Sipirok untuk generasi Z, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi desainer busana dan pelaku industry *fashion*, diharapkan dapat mengembangkan kebaya modern dengan memanfaatkan Tenun Sipirok melalui variasi desain, warna, siluet, maupun teknik aplikasi lainnya sehingga menghasilkan produk yang lebih inovatif dan diminati oleh generasi Z tanpa menghilangkan nilai budaya daerah.
2. Bagi masyarakat, khususnya generasi Z, diharapkan lebih mengenal, mencintai, dan menggunakan busana berbahan Tenun Sipirok sebagai pelestarian budaya lokal sekaligus mendukung perkembangan produk *fashion* berbasis kearifan lokal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teknik aplikasi yang berbeda, mengembangkan model busana lain, atau melibatkan jumlah responden yang lebih banyak sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSAKA

Arum, Lingga Sekar.dkk.(2023). *Karakteristik Generasi Z dan KesiapanDalam Menghadapi Bonus Demografi 2030*.Accounting StudentResearch Journal, 2(1).

Christvidya, Kezia Prasetya (2024). 5 *Jenis Kebaya Modern yang Bisa Digunakan dalam Segala Acara*.https://ww w.fimela.com/fashio n/read/5549918/5-jeniskebaya-modern-yang-bisadigunakan-dalam-segalaacara?page=3

Ditmeyer, A. (2020). Host *a Design Thinking Workshop: Ideate and Explore*. Diambil kembali dari Open Classroom: openclassrooms.com

Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum. (2013). *Folklor Nusantara: Hakikat, Bentuk, Dan Fungsi***.**Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Fitria dan Wahyuningsih. (2019). Jurnal: *Potensi Tradisi Dalam Budaya Kontemporer*. Vol. 7 No. 2 https://doi.org/10.26742/atrat.v7i2

Gustiavani, A. L., Endraswara, S., & Dwiadmojo, G. N. (2025). *Eksistensi kebaya modern dalam identitas budaya perempuan Jawa Gen Z di era kontemporer*. *Jurnal Budaya Etnika, 9*(2), 159–168. https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/etnika/article/view/4029

Hadi, G. S., Noviyanti, A. F., & Setiyawati, A. (2024).*Preservasi Kebaya Tradisional di Era Modernisasi (Studi Kasus Salon Pengantin Yudistira Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)*. Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced, 2(2), 80–89. https://doi.org/10.61579/future.v2i2. 98

Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025).*Identifikasivariabel penelitian dan jenis sumber data dalam penelitian pendidikan. DinamikaPembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa, 2(2), 256–270*.https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563

Harahap, R., & Lubis, M. (2022). *Perancangan buku fotografi esai kain Tenun Sipirok sebagai upaya pengenalan budaya Batak Tapanuli Selatan*. Prosiding Fakultas Arsitektur dan Desain ITENAS

Lombard, Denys. (2008). *Nusa Jawa : Silang Budaya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

NASUTION, F. R. A. (2024). Perancangan busana ready to wear menggunakan

teknik fabric slashing pada Tenun Sipirok.

Oktaviara, R. A., & Pahlevi, T. (2019). Pengembangan e-modul berbantuan kvisoft flipbook maker berbasis pendekatan saintifik pada materi menerapkan pengoperasian aplikasi pengolah kata kelas x otkp 3 SMKN 2 Blitar. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 7(3).

Pratiwi, D. O. (2022).*Perancangan Busana Ready to Wear Menggunakan Teknik Bordir Dengan Inspirasi Motif Benang Bintik. Moda: The Fashion Journal*. Vol.4 No.2, 136-151.

Putri, T. F. L., & Indarti. (2025). *Contemporary kebaya with "berkain" Gen-Z theme through front bustier and wastra Nusantara*. *Home Economics Journal, 10*(1). https://doi.org/10.21831/hej.v10i1.90701

Saputra, H. (2019). Seni dan budaya tenun ikat Nusantara. Research Gate, 1(1).

Sari, M., & Pratiwi, Y. (2022).Digital branding *and cultural identity in traditional weaving communities.Journal of Creative Industries.*14(3), 201–218. https://doi.org/10.1080/14742837.2022.2076143

Setyobudi, I. (2020). Metode *Penelitian Budaya (Desain Penelitian & Tiga Varian Kualitatif: Life History, Narrative Personal, Grounded Research)*. Bandung: Sunan Ambu Pres.

Sholihah, R. (2024). *Evolusi Kebaya: Transformasi dari Tradisional ke Modern dalam Konteks Budaya dan Identitas Perempuan Jawa Barat*. Jurnal Transformasi Humaniora, 7(12), 66-73.

Soelistyowati, S. (2022). *Visual variety on the change of bridal ornamental kebaya clothes for Generation Z in Sumenep, Madura*. *Humaniora: Journal of Indonesian Culture and Society, 13*(1), 73–79. https://doi.org/10.21512/humaniora.v13i1.7672

Sri Suasmini, I. D. A. (2017). *Kebaya Sebagai Busana Ke Pura Dalam Representasi Perempuan Kontemporer Di Kota Denpasar. Mudra Jurnal Seni Budaya, 32(1), 141–148*. https://doi.org/10.31091/mudra.v32i1.93

Stephanie, R. H. (2017). *ASEAN Socio-Cultural Community: Membangun Integrasi Budaya dan Sense of Community Masyarakat Asia Tenggara.* Core.Ac.Uk. https://core.ac.uk/download/pdf/225520538.pdf

Suciati.(2024). *Gaya Kebaya Nasional Ibu Negara Indonesia*. Jawa tengah : Eureka Media Aksara

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research And Development.*Bandung : Alfabeta.

Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Syarifah, Suryana.(2023). Jurnal Bosaparis :*Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Pembuatan Gaun Kebaya Pesta Model Layer Tail Menggunakan Kombinasi Kain Tenun Donggala*. Jilid 4 terbitan 2

Trismaya, N. (2018). *Kebaya dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas. Jurnal Seni Rupa Warna (JSRW).* 6(2), 151-159. https://doi.org/10.36806/.v6i2.95

Wijaya, A., dkk. (2021). *Inovatif pola tradisional untuk gaya hidup modern Indonesia: Studi kasus generasi 90-an. Artika: Jurnal Seni dan Desain*

Zahrina, Cut. (2012). *Tenun Angkola Dalam Dinamika Sejarah.*Banda Aceh : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional

LAMPIRAN

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS BISNIS DAN PENDIDIKAN TERAPAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. BatunaduaJulu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: unar.aufaroyhan@gmail.com http//: unar.ac.id

Nomor : 366/ FBPT/UNAR /I/PM/VI/2026 Padangsidimpuan, 22 Juni 2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Aek Bayur,Kecamatan Batunadua
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Novriani
NPM : 22070029
Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain Fashion

Dapat diberikan Izin Penelitian di Desa Aek Bayur,Kecamatan Batunadua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan"".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Indra Maulana,S.Pd, M.Pd
NUPTK.4242769670130393

PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
DESA AEK BAYUR

Alamat : H. Dahlan Siregar Aek Bayur, Kec. Padangsidimpuan Batunadua Kode Pos:22731

Padangsidimpuan, 26 Juni 2026

Nomor : 470/107/SK/A.B/VI/2026
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan
Universitas Aufa Royhan

di-
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat saudara No. 366/FBPT/UNAR/I/PM/VI/2026 pada tanggal 22 Juni 2026 perihal : Perizinan Tempat Rangka Riset Penelitian Penyelesaian Skripsi dengan Judul " ***Pengembangan Kebaya Modern dengan Perpaduan Tenun Sipirok untuk Generasi Z Tapanuli Selatan***". yang dilaksanakan Oleh Mahasiswa.

Nama	: NOVRIANI
NPM	: 22070029
Program Study	: Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana

Dengan ini memberitahukan bahwa kami dari Pemerintahan Desa Aek Bayur Menerima permohonan yang dimaksud dan memberikan izin terkait pelaksanaan Riset Penelitian di Desa Aek Bayur.

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DESA AEK BAYUR

MARITO HALOMOAN SIREGAR

Lembar Wawancara Terhadap Generasi Z

Hasil Wawancara 1

a. Tujuan Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui pendapat Generasi z tentang style berpakaian dan pandangan mengenai kebaya.

b.Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal	: Senin, 9 Maret 2026
Pukul	: 12:00-Selesai
Tempat	: Universitas Aufa Royhan, Kota Padangsidimpuan
Nama Responden	: IK
Jenis kelamin	: Perempuan
Usia	: 22 Tahun
Pendidikan	: Mahasiswa

c.Hasil Wawancara

Pewawancara	:	"Assalamualaikum kak selamat siang. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih kepada kakak karena sudah bersedia meluangkan waktu sebentar untuk diwawancarai,bagaimana kabarnya kak hari ini?"
Responden	:	"Alhamdulillah sehat dan dalam keadaan baik kak"
Pewawancara	:	"Baiklah kak sebelumnya dengan kakak siapa?"
Responden	:	"Indah Riski Khopipah"
Pewawancara	:	"Boleh kita mulai wawancaranya kak?"
Responden	:	"Iya, kak"
Pewawancara		"Bagaimana biasanya kamu memilih pakaian sehari-hari?"
Responden	:	"Saya memilih pakaian yang nyaman, sopan, dan sesuai dengan kegiatan sehari-hari"
Pewawancara	:	" Faktor apa yang paling mempengarihi pilihan pakaianmu? (misal: kenyamanan, tren,harga, budaya)?"
Responden	:	"yaitu Kenyamanan dan kualitas bahan menjadi pertimbangan utama saya"

Pewawancara	:	"Apakah kamu mengikuti tren fashion yang sedang populer di media sosial? Mengapa?"
Responden	:	"Ya, tetapi hanya mengikuti tren yang sesuai dengan kepribadian saya"
Pewawancara	:	Apakah kamu mengetahui atau pernah melihat kebaya tradisional Indonesia? "
Responden	:	"Ya, saya mengetahui dan pernah melihat kebaya tradisional"
Pewawancara	:	"Menurutmu, bagaimana kesan kebaya tradisional? (misal: elegan, kuno, formal, modern)"
Responden	:	"Menurut saya kebaya tradisional terlihat anggun, tetapi terkesan formal"
Pewawancara	:	"Pernahkah kamu atau temanmu memakai kebaya? Jika ya, dalam acara apa?"
Responden	:	"Ya, saya pernah memakai kebaya menghadiri pesta pernikahan"
Pewawancara	:	"Bagaimana pendapatmu tentang kebaya modern yang biasanya lebih bervariasi dalam warna dan model?"
Responden	:	"Kebaya modern lebih menarik karena memiliki banyak pilihan model dan warna"
Pewawancara	:	"Menurutmu, apakah kebaya masih relevan untuk Generasi Z? Mengapa?"
Responden	:	""Ya, kebaya masih relevan karena merupakan bagian dari budaya Indonesia yang harus dilestarikan"
Pewawancara	:	"Apakah kamu tertarik untuk memakai kebaya di masa depan? Jika ya, dalam situasi atau acara apa?"
Responden	:	"Ya, saya tertarik memakainya saat acara wisuda, pernikahan, atau acara adat"
Pewawancara	:	"Menurutmu, apa perbedaan utama antara kebaya tradisional dan kebaya modern?"
Responden	:	"Kebaya tradisional lebih sederhana, sedangkan kebaya modern lebih bervariasi dan mengikuti perkembangan zaman"
Pewawancara	:	"Apakah kamu merasa kebaya lebih cocok untuk acara formal atau bisa dipakai sehari-hari?"
Responden	:	"Menurut saya lebih cocok digunakan pada acara formal atau acara budaya."
Pewawancara	:	"Apakah kamu mengenal varian kebaya dari daerah lain? Jika ya, mana yang paling menarik menurutmu?"
Responden	:	"Ya, saya mengenal kebaya Batak dan kebaya Jawa. Saya lebih menyukai kebaya Batak karena desainnya elegan."
Pewawancara	:	"Menurutmu, apakah model, warna, atau aksesoris dapat membuat kebaya lebih diminati generasi muda?"
Responden	:	"Ya, model, warna, dan aksesori yang modern dapat menarik minat generasi muda"

Pewawancara	:	"Menurutmu, apa yang bisa dilakukan agar kebaya tetap menarik bagi generasi muda?"
Responden	:	"Kebaya perlu dikembangkan dengan desain yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai budaya"
Pewawancara	:	"Adakah saran atau komentar tambahan mengenai gaya berpakaian dan kebaya?"
Responden	:	"Kebaya merupakan warisan budaya yang harus dijaga, tetapi tampilannya perlu disesuaikan dengan selera generasi muda"
Pewawancara	:	"Baiklah,terima kasih atas kesediaan dan jawaban kakak untuk pertanyaan- pertanyaan wawancara saya"
Responden	:	"Baik,sama-sama kak"

Hasil Wawancara 2

a.Tujuan Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui pendapat Generasi z tentang style berpakaian dan pandangan mengenai kebaya.

b.Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal	: Senin, 9 Maret 2026
Pukul	: 12:00-Selesai
Tempat	: Universitas Aufa Royhan, Kota Padangsidimpuan
Nama Responden	: E
Jenis kelamin	: Perempuan
Usia	: 21 Tahun
Pendidikan	: Mahasiswa

c.Hasil Wawancara

Pewawancara	:	"Assalamualaikum kak selamat siang. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih kepada kakak karena sudah bersedia meluangkan waktu sebentar untuk diwawancarai,bagaimana kabarnya kak hari ini?"
Responden	:	"Alhamdulillah sehat dan dalam keadaan baik kak"
Pewawancara	:	"Baiklah kak sebelumnya dengan kakak siapa?"
Responden	:	"Elsa kk"
Pewawancara	:	"Boleh kita mulai wawancaranya kak?"
Responden	:	"Iya boleh kak"
Pewawancara		"Bagaimana biasanya kamu memilih pakaian sehari-hari?"
Responden	:	"dipakai dan sesuai dengan kegiatan saya"
Pewawancara	:	" Faktor apa yang paling mempengarihi pilihan pakaianmu? (misal: kenyamanan, tren,harga, budaya)?"
Responden	:	"Biasanya saya lebih mempertimbangkan kenyamanan dan harga"

Pewawancara	:	"Apakah kamu mengikuti tren fashion yang sedang populer di media sosial? Mengapa?"
Responden	:	"Kadang-kadang saya mengikuti tren, kalau modelnya cocok saya pakai"
Pewawancara	:	Apakah kamu mengetahui atau pernah melihat kebaya tradisional Indonesia? "
Responden	:	"Iya, saya pernah melihat kebaya tradisional"
Pewawancara	:	"Menurutmu, bagaimana kesan kebaya tradisional? (misal: elegan, kuno, formal, modern)"
Responden	:	"Menurut saya kebaya tradisional terlihat anggun, tapi sedikit kuno"
Pewawancara	:	"Pernahkah kamu atau temanmu memakai kebaya? Jika ya, dalam acara apa?"
Responden	:	"Iya, saya pernah memakainya saat menghadiri pesta"
Pewawancara	:	"Bagaimana pendapatmu tentang kebaya modern yang biasanya lebih bervariasi dalam warna dan model?"
Responden	:	"Menurut saya kebaya modern lebih menarik karena modelnya lebih beragam"
Pewawancara	:	"Menurutmu, apakah kebaya masih relevan untuk Generasi Z? Mengapa?"
Responden	:	"Iya, masih relevan karena masih sering dipakai dalam acara resmi"
Pewawancara	:	"Apakah kamu tertarik untuk memakai kebaya di masa depan? Jika ya, dalam situasi atau acara apa?"
Responden	:	"Iya, saya tertarik memakainya saat wisuda, pernikahan, atau acara formal lainnya"
Pewawancara	:	"Menurutmu, apa perbedaan utama antara kebaya tradisional dan kebaya modern?"
Responden	:	"Kebaya tradisional modelnya lebih sederhana dan agak kuno, sedangkan kebaya modern lebih bervariasi"
Pewawancara	:	"Apakah kamu merasa kebaya lebih cocok untuk acara formal atau bisa dipakai sehari-hari?"
Responden	:	"Menurut saya lebih cocok dipakai saat acara formal"
Pewawancara	:	"Apakah kamu mengenal varian kebaya dari daerah lain? Jika ya, mana yang paling menarik menurutmu?"
Responden	:	"Iya, saya tahu salah satunya kebaya Jawa. Menurut saya modelnya bagus dan elegan walaupun saya orang batak"
Pewawancara	:	"Menurutmu, apakah model, warna, atau aksesoris dapat membuat kebaya lebih diminati generasi muda?"
Responden	:	"Iya, karena model, warna, dan aksesori yang menarik bisa membuat anak muda lebih suka memakai kebaya"
Pewawancara	:	"Menurutmu, apa yang bisa dilakukan agar kebaya tetap menarik bagi generasi muda?"

Responden	:	"Promosi melalui media sosial dan kolaborasi dengan desainer muda dapat membuat kebaya lebih populer"
Pewawancara	:	"Adakah saran atau komentar tambahan mengenai gaya berpakaian dan kebaya?"
Responden	:	"Kebaya sebaiknya terus dikembangkan agar tetap diminati oleh generasi muda"
Pewawancara	:	"Baiklah,terima kasih atas kesediaan dan jawaban kakak untuk pertanyaan- pertanyaan wawancara saya"
Responden	:	"Baik,sama-sama kak"

Hasil Wawancara 3

a.Tujuan Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui pendapat Generasi z tentang style berpakaian dan pandangan mengenai kebaya.

b.Pelaksanaan Wawancara

Hari/tanggal	: Senin, 9 Maret 2026
Pukul	: 12:00-Selesai
Tempat	: Universitas Aufa Royhan, Kota Padangsidimpuan
Nama Responden	: FA
Jenis kelamin	: Perempuan
Usia	: 22 Tahun
Pendidikan	: Mahasiswa

c.Hasil Wawancara

Pewawancara	:	"Assalamualaikum kak selamat siang. Sebelumnya saya mengucapkan terimakasih kepada kakak karena sudah bersedia meluangkan waktu sebentar untuk diwawancarai,bagaimana kabarnya kak hari ini?"
Responden	:	"Alhamdulillah sehat dan dalam keadaan baik kak"
Pewawancara	:	"Baiklah kak sebelumnya dengan kakak siapa?"
Responden	:	"Jesika damayanti kk"
Pewawancara	:	"Boleh kita mulai wawancaranya kak?"
Responden	:	"Iya silahkan kak"
Pewawancara		"Bagaimana biasanya kamu memilih pakaian sehari-hari?"
Responden	:	"Saya memilih pakaian yang sederhana, rapi, dan membuat saya percaya diri"
Pewawancara	:	" Faktor apa yang paling mempengarihi pilihan pakaianmu? (misal: kenyamanan, tren,harga, budaya)?"
Responden	:	"Harga yang terjangkau dan model pakaian "

Pewawancara	:	"Apakah kamu mengikuti tren fashion yang sedang populer di media sosial? Mengapa?"
Responden	:	"Kadang-kadang mengikuti tren hanya untuk mencari inspirasi berpakaian"
Pewawancara	:	Apakah kamu mengetahui atau pernah melihat kebaya tradisional Indonesia? "
Responden	:	"Ya, saya sering melihat kebaya pada acara pernikahan dan hari besar nasional"
Pewawancara	:	"Menurutmu, bagaimana kesan kebaya tradisional? (misal: elegan, kuno, formal, modern)"
Responden	:	"Kebaya tradisional terlihat elegan dan memiliki ciri khas budaya"
Pewawancara	:	"Pernahkah kamu atau temanmu memakai kebaya? Jika ya, dalam acara apa?"
Responden	:	"Iya, saya pernah memakai kebaya saat acara sekolah dan pesta keluarga"
Pewawancara	:	"Bagaimana pendapatmu tentang kebaya modern yang biasanya lebih bervariasi dalam warna dan model?"
Responden	:	"Kebaya modern lebih menonjol karena desainnya lebih kekinian"
Pewawancara	:	"Menurutmu, apakah kebaya masih relevan untuk Generasi Z? Mengapa?"
Responden	:	"masih relevan karena banyak anak muda mulai memakai kebaya pada acara tertentu,seperti wisuda,dan kondangan"
Pewawancara	:	"Apakah kamu tertarik untuk memakai kebaya di masa depan? Jika ya, dalam situasi atau acara apa?"
Responden	:	"Saya ingin memakai kebaya saat lamaran, pernikahan, dan wisuda, nantinya"
Pewawancara	:	"Menurutmu, apa perbedaan utama antara kebaya tradisional dan kebaya modern?"
Responden	:	"Perbedaannya terletak pada model, bahan, dan hiasannya yang lebih modern"
Pewawancara	:	"Apakah kamu merasa kebaya lebih cocok untuk acara formal atau bisa dipakai sehari-hari?"
Responden	:	"Lebih cocok digunakan untuk acara resmi dibandingkan aktivitas sehari-hari"
Pewawancara	:	"Apakah kamu mengenal varian kebaya dari daerah lain? Jika ya, mana yang paling menarik menurutmu?"
Responden	:	"Saya mengenal kebaya Batak, dan menurut saya desainnya sangat bagus"
Pewawancara	:	"Menurutmu, apakah model, warna, atau aksesoris dapat membuat kebaya lebih diminati generasi muda?"
Responden	:	"Ya, warna-warna yang cerah dan model yang unik membuat kebaya lebih diminati"
Pewawancara	:	"Menurutmu, apa yang bisa dilakukan agar kebaya tetap menarik bagi generasi muda?"

Responden	:	"Menurut saya model kebaya perlu dibuat lebih modern, tetapi tetap mempertahankan ciri khas budayanya"
Pewawancara	:	"Adakah saran atau komentar tambahan mengenai gaya berpakaian dan kebaya?"
Responden	:	"Menurut saya kebaya perlu terus dilestarikan agar semakin dikenal dan diminati oleh generasi muda"
Pewawancara	:	"Baiklah,terima kasih atas kesediaan dan jawaban kakak untuk pertanyaan- pertanyaan wawancara saya"
Responden	:	"Baik,sama-sama kak"

Lampiran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI

Judul Penelitian : Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan
Peneliti : Novriani
Validator : ILHAM FAUZI S.Pd
Hari/Tanggal : 10 juni 2026

A. Pengantar

Instrumen validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya menjadi validator dan mengisi instrumen validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/ibu diminta untuk memberikan skor pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Kurang Setuju (KS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

C. Penilaian Validasi Ahli

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
A.Desain Kebaya						
1.	Kesesuaian desain dengan kebaya modern					✓
2.	Keunikan desain				✓	
3.	Kesesuaian desain dengan generasi Z					✓
B.	**Perpaduan Tenun Sipirok**					
4.	Kesesuaian penempatan kain tenun					✓
5.	Keharmonisan perpaduan tenun dengan kebaya					✓
6.	Nilai estetika tenun spirok					✓
C.Warna dan Motif						
7.	Kesesuaian kombinasi warna					✓
8.	Kesesuaian motif desain					✓
D.Teknik Jahit dan Kerapian						
9.	Kerapian Jahitan					✓
10.	Ketepatan teknik penyelesaian busana				✓	

	Sub Total				9	40
	Total			48		

Komentar dan Saran

- Untu generasi gen 2 sebaiknya menghindari warna Terlalu Cerah, dan untuk model kebaya Model Sudah Cocok dan Pas untuk generasi gen 2

Padangsidimpuan,
Validator

Ikham Fauzi spd

Lampiran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI

Judul Penelitian : Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan
Peneliti : Novriani
Validator : LAILA MODISTE
Hari/Tanggal : 10 juni 2026

A. Pengantar

Instrumen validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya menjadi validator dan mengisi instrumen validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/ibu diminta untuk memberikan skor pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Kurang Setuju (KS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

C. Penilaian Validasi Ahli

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
A.Desain Kebaya						
1.	Kesesuaian desain dengan kebaya modern					✓
2.	Keunikan desain					✓
3.	Kesesuaian desain dengan generasi Z					✓
P.	**Perpaduan Tenun Sipirok**					✓
4.	Kesesuaian penempatan kain tenun					✓
5.	Keharmonisan perpaduan tenun dengan kebaya					✓
6.	Nilai estetika tenun spirok					✓
C.Warna dan Motif						
7.	Kesesuaian kombinasi warna					✓
8.	Kesesuaian motif desain					✓
D.Teknik Jahit dan Kerapian						
9.	Kerapian Jahitan					✓
10.	Ketepatan teknik penyelesaian busana				✓	

	Sub Total				4	45
	Total			49		

Komentar dan Saran

Model dan penempatan tenun sudah sesuai

Padangsidimpuan,
Validator

Nia Laila Siregar

Lampiran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI

Judul Penelitian : Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan
Peneliti : Novriani
Validator : Penjahit Suemi
Hari/Tanggal : 10, Juni 2026

A. Pengantar

Instrumen validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya menjadi validator dan mengisi instrumen validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/ibu diminta untuk memberikan skor pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Kurang Setuju (KS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

C. Penilaian Validasi Ahli

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
A.Desain Kebaya						
1.	Kesesuaian desain dengan kebaya modern				✓	
2.	Keunikan desain				✓	
3.	Kesesuaian desain dengan generasi Z				✓	
B.	**Perpaduan Tenun Sipirok**					
4.	Kesesuaian penempatan kain tenun				✓	
5.	Keharmonisan perpaduan tenun dengan kebaya				✓	
6.	Nilai estetika tenun spirok					✓
C.Warna dan Motif						
7.	Kesesuaian kombinasi warna					✓
8.	Kesesuaian motif desain					✓
D.Teknik Jahit dan Kerapian						
9.	Kerapian Jahitan				✓	
10.	Ketepatan teknik penyelesaian busana				✓	

	Sub Total				28	15
	Total			93		

Komentar dan Saran

Padangsidimpuan,
Validator

PENJAHIT
SUWESM
Jl. SILANDIT NO. 6
SIDIMPUAN

Sukiesmi

Lampiran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI

Judul Penelitian : Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan
Peneliti : Novriani
Validator : Siti Nurhaida S.Pd
Hari/Tanggal : Kamis 18 juni 2026

A. Pengantar

Instrumen validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya menjadi validator dan mengisi instrumen validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/ibu diminta untuk memberikan skor pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Kurang Setuju (KS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

C. Penilaian Validasi Ahli

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
A.Desain Kebaya						
1	Kesesuaian desain dengan kebaya modern				✓	
2.	Keunikan desain				✓	
3.	Kesesuaian desain dengan generasi Z					✓
B.	**Perpaduan Tenun Sipirok**					
4.	Kesesuaian penempatan kain tenun				✓	
5.	Keharmonisan perpaduan tenun dengan kebaya				✓	
6.	Nilai estetika tenun spirok				✓	
C.Warna dan Motif						
7.	Kesesuaian kombinasi warna				✓	
8.	Kesesuaian motif desain				✓	
D.Teknik Jahit dan Kerapian						
9.	Kerapian Jahitan			✓		
10.	Ketepatan teknik penyelesaian busana			✓		

	Sub Total			6	28	5
	Total		39			

Komentar dan Saran

Padangsidimpuan,
Validator

Siti Nurhaida S.Pd

Lampiran

INSTRUMEN VALIDASI AHLI

Judul Penelitian : Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan
Peneliti : Novriani
Validator : Ibu Hidayanti S. Pd
Hari/Tanggal : 19 juni 2026

A. Pengantar

Instrumen validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya menjadi validator dan mengisi instrumen validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/ibu diminta untuk memberikan skor pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Kurang Setuju (KS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

C. Penilaian Validasi Ahli

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
A.Desain Kebaya						
1.	Kesesuaian desain dengan kebaya modern					✓
2.	Keunikan desain					✓
3.	Kesesuaian desain dengan generasi Z					✓
B.	**Perpaduan Tenun Sipirok**					
4.	Kesesuaian penempatan kain tenun				✓	
5.	Keharmonisan perpaduan tenun dengan kebaya				✓	
6.	Nilai estetika tenun spirok				✓	
C.Warna dan Motif						
7.	Kesesuaian kombinasi warna				✓	
8.	Kesesuaian motif desain					✓
D.Teknik Jahit dan Kerapian						
9.	Kerapian Jahitan				✓	
10.	Ketepatan teknik penyelesaian busana				✓	

	Sub Total				24	20
	Total			44		

Komentar dan Saran

Padangsidimpuan,
Validator

(Hidayanti. S.Pd)

INSTRUMEN ANGKET RESPON GENERASI Z

Judul Penelitian : Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan
Peneliti : Novriani
Usia Responden : 24 tahun

A. Pengantar

Instrumen validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya menjadi validator dan mengisi instrumen validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/ibu diminta untuk memberikan skor pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Kurang Setuju (KS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

C. Penilaian Responden

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
A.Desain Kebaya						
1.	Desain kebaya terlihat modern				✓	
2.	Model kebaya menarik					✓
3.	Desain sesuai selera generasi Z					✓
B.	**Perpaduan Tenun Sipirok**					
4.	Perpaduan tenun Sipirok terlihat menarik					✓
5.	Penempatan tenun sesuai dengan desain				✓	
6.	Tenun Sipirok menambah nilai estetika					✓
C.Warna dan Motif						
7.	Kombinasi warna terlihat serasi					✓
8.	Motif tenun cocok dengan model kebaya				✓	
D.Kenyamanan						
9.	Kebaya terlihat nyaman digunakan				✓	
10.	Model kebaya sesuai digunakan dalam acara formal					✓

E.Minat Pengguna						
11.	Kebaya menarik untuk dipaki generasi Z					✓
12.	Saya tertarik menggunakan kebaya tersebut					✓
	Sub Total				26	40
	Total			56		

Komentar dan Saran

Tambahkan payetnya.

Padangsidimpuan, 27 juni 2026
Responden

Suaibah Safitri Hsb

INSTRUMEN ANGKET RESPON GENERASI Z

Judul Penelitian : Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan
Peneliti : Novriani
Usia Responden : 20 Tahun

A. Pengantar

Instrumen validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya menjadi validator dan mengisi instrumen validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/ibu diminta untuk memberikan skor pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Kurang Setuju (KS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

C. Penilaian Responden

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
A.Desain Kebaya						
1.	Desain kebaya terlihat modern				✓	
2.	Model kebaya menarik					✓
3.	Desain sesuai selera generasi Z					✓
B.	**Perpaduan Tenun Sipirok**					
4.	Perpaduan tenun Sipirok terlihat menarik					✓
5.	Penempatan tenun sesuai dengan desain				✓	
6.	Tenun Sipirok menambah nilai estetika					✓
C.Warna dan Motif						
7.	Kombinasi warna terlihat serasi					✓
8.	Motif tenun cocok dengan model kebaya					✓
D.Kenyamanan						
9.	Kebaya terlihat nyaman digunakan				✓	
10.	Model kebaya sesuai digunakan dalam acara formal				✓	

E.Minat Pengguna						
11.	Kebaya menarik untuk dipaki generasi Z					✓
12.	Saya tertarik menggunakan kebaya tersebut					✓
	Sub Total				16	40
	Total			56		

Komentar dan Saran

Cantik unik. Sedikit saran Tambahkan Payetnya.

Padangsidimpuan, 27 juni 2026
Responden

Laida Hrp

INSTRUMEN ANGKET RESPON GENERASI Z

Judul Penelitian : Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan
Peneliti : Novriani
Usia Responden : 24 Tahun.

A. Pengantar

Instrumen validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya menjadi validator dan mengisi instrumen validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/ibu diminta untuk memberikan skor pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Kurang Setuju (KS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

C. Penilaian Responden

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
A.Desain Kebaya						
1.	Desain kebaya terlihat modern				✓	
2.	Model kebaya menarik					✓
3.	Desain sesuai selera generasi Z				✓	
B.	**Perpaduan Tenun Sipirok**					
4.	Perpaduan tenun Sipirok terlihat menarik					✓
5.	Penempatan tenun sesuai dengan desain				✓	
6.	Tenun Sipirok menambah nilai estetika					✓
C.Warna dan Motif						
7.	Kombinasi warna terlihat serasi				✓	
8.	Motif tenun cocok dengan model kebaya					✓
D.Kenyamanan						
9.	Kebaya terlihat nyaman digunakan				✓	
10.	Model kebaya sesuai digunakan dalam acara formal					✓

E.Minat Pengguna					✓	
11.	Kebaya menarik untuk dipaki generasi Z					✓
12.	Saya tertarik menggunakan kebaya tersebut				✓	
	Sub Total				24	30
	Total			54		

Komentar dan Saran

Padangsidimpuan, 27 juni 2026
Responden

Ulfa Handayani

INSTRUMEN ANGKET RESPON GENERASI Z

Judul Penelitian : Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan
Peneliti : Novriani
Usia Responden : 21 Tahun

A. Pengantar

Instrumen validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya menjadi validator dan mengisi instrumen validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/ibu diminta untuk memberikan skor pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Kurang Setuju (KS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

C. Penilaian Responden

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
A.Desain Kebaya						
1.	Desain kebaya terlihat modern				✓	
2.	Model kebaya menarik					✓
3.	Desain sesuai selera generasi Z				✓	
B.	**Perpaduan Tenun Sipirok**					
4.	Perpaduan tenun Sipirok terlihat menarik					✓
5.	Penempatan tenun sesuai dengan desain					✓
6.	Tenun Sipirok menambah nilai estetika				✓	
C.Warna dan Motif					✓	
7.	Kombinasi warna terlihat serasi				✓	
8.	Motif tenun cocok dengan model kebaya				✓	
D.Kenyamanan						
9.	Kebaya terlihat nyaman digunakan					✓
10.	Model kebaya sesuai digunakan dalam acara formal					✓

E.Minat Pengguna						
11.	Kebaya menarik untuk dipaki generasi Z				✓	
12.	Saya tertarik menggunakan kebaya tersebut				✓	
	Sub Total				28	25
	Total			53		

Komentar dan Saran

Padangsidimpuan, 27 juni 2026
Responden

Rizka

INSTRUMEN ANGKET RESPON GENERASI Z

Judul Penelitian : Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan
Peneliti : Novriani
Usia Responden : 22 Tahun.

A. Pengantar

Instrumen validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya menjadi validator dan mengisi instrumen validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/ibu diminta untuk memberikan skor pada setiap pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom dengan skala penilaian berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Kurang Setuju (KS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

C. Penilaian Responden

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
A.Desain Kebaya						
1.	Desain kebaya terlihat modern				✓	
2.	Model kebaya menarik					✓
3.	Desain sesuai selera generasi Z				✓	
B.	**Perpaduan Tenun Sipirok**					
4.	Perpaduan tenun Sipirok terlihat menarik					✓
5.	Penempatan tenun sesuai dengan desain				✓	
6.	Tenun Sipirok menambah nilai estetika					✓
C.Warna dan Motif						
7.	Kombinasi warna terlihat serasi				✓	
8.	Motif tenun cocok dengan model kebaya					✓
D.Kenyamanan						
9.	Kebaya terlihat nyaman digunakan				✓	
10.	Model kebaya sesuai digunakan dalam acara formal					✓

E.Minat Pengguna					·	
11.	Kebaya menarik untuk dipaki generasi Z				✓	
12.	Saya tertarik menggunakan kebaya tersebut				✓	
	Sub Total				28	25
	Total			53		

Komentar dan Saran

unik, Kalau bisa tambah maniknya.

Padangsidimpuan, 27 juni 2026
Responden

Siti Saisabila

Rekap Hasil Penilaian Gen Z															
No	**Nama**	**Desain Kebaya**			**Perpaduan Tenun Sipirok**			**Warna dan Motif**		**Kenyamanan**		**Minat Pengguna**		**Total**	**Nilai**	**Kategori**
		P1	**P2**	**P3**	**P4**	**P5**	**P6**	**P7**	**P8**	**P9**	**P10**	**P11**	**P12**			
1.	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	56	93	Sangat Baik
2.	AA	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	52	87	Sangat Baik
3.	AR	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	53	88	Sangat Baik
4.	ED	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	82	Sangat Baik
5.	HS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	80	Baik
6.	I	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	50	83	Sangat Baik
7.	L	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	52	87	Sangat Baik
8.	LH	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	56	93	Sangat Baik
9.	NHS	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	55	92	Sangat Baik
10.	NM	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	54	90	Sangat Baik
11.	NP	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	54	90	Sangat Baik
12.	R	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	53	88	Sangat Baik
13.	S	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	53	88	Sangat Baik
14.	SH	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	56	93	Sangat Baik
15.	SS	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	53	88	Sangat Baik
16.	SB	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	52	87	Sangat Baik
17.	US	5	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	51	85	Sangat Baik
18.	SW	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	52	87	Sangat Baik
19.	UH	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	54	90	Sangat Baik
20.	WS	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	52	87	Sangat Baik

Rumus menghitung nilai : Persentase kelayakan (%) $= \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum\ ideal} \times 100\%$

Rumus menghitung persentase keseluruhan : Persentase rata-rata (%) $= \frac{rata{-}rata\ seluruh\ responden}{banyak\ responden} \times 100\%$

Rekap Hasil Penilaian Ahli														
No	**Nama**	**Desain Kebaya**			**Perpaduan Tenun Sipirok**			**Warna dan Motif**		**Teknik Jahit dan Kerapian**		**Total**	**Nilai**	**Kategori**
		P1	**P2**	**P3**	**P4**	**P5**	**P6**	**P7**	**P8**	**P9**	**P10**			
1.	IF		4	5	4	4	4	4	4	3	3	48	96	Sangat Baik
2.	NL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	98	Sangat Baik
3.	S	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43	86	Sangat Baik
4.	H	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44	88	Sangat Baik
5.	SN	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	39	78	Baik

Rumus menghitung nilai : Persentase kelayakan (%) $= \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimum\ ideal} \times 100\%$

Rumus menghitung persentase keseluruhan : Persentase rata-rata (%) $= \frac{rata{-}rata\ seluruh\ responden}{banyak\ responden} \times 100\%$

DESAIN ALTERNATIF



DESAIN ALTERNATIF



DESAIN ALTERNATIF



DOKUMENTASI WAWANCARA GENERASI Z TERHADAP

PRESEPSI BERPAKAIAN DAN KEBAYA

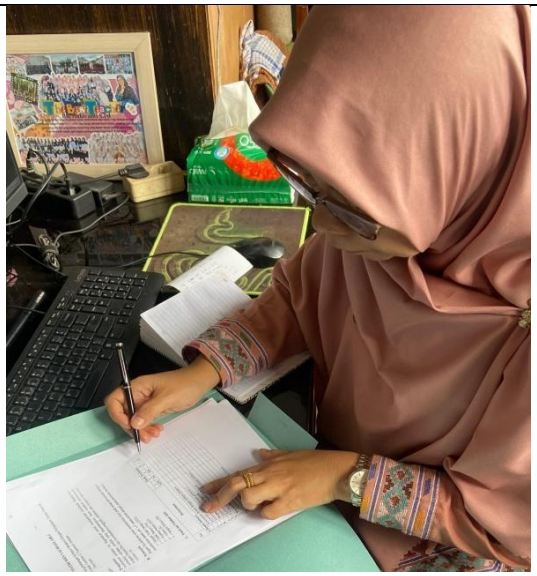








DOKUMENTASI PENELITIAN

<table>
<tr><td></td><td></td></tr>
<tr><td>Validasi Produk Oleh Ilham Kharisma</td><td>Validasi Produk Oleh Laila Modiste</td></tr>
<tr><td></td><td></td></tr>
<tr><td>Validasi produk Oleh Guru Tata Busana</td><td>Validasi Produk Oleh Guru Tata Busana</td></tr>
<tr><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td colspan="2">Validasi Produk Oleh Penjahit Suesmi</td></tr>
</table>

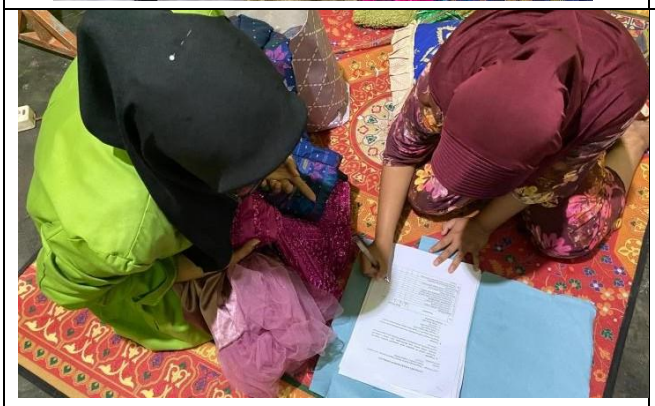
DOKUMENTASI RESPON GENERASI Z













DOKUMENTASI RESPON GENERASI Z









Pembimbing Utama

Khairunnisa Butar-Butar, S.Pd.,M.Ds.
NUPTK. 2458768669230233

Pembimbing Pendamping

Indra Maulana, S.Pd.,M.Pd.
NUPTK. 4242769670130393

Ketua Penguji

Halman Paris Ritonga, SE, MM.
NUPTK. 4744771672130382

Anggota Penguji

Yulia Pratiwi Siregar, M.Pd.
NUPTK. 4943767668230332

BERITA ACARA SKRIPSI

Nama Mahasiswa	**: Novriani**
NIM	**: 22070029**
Judul	**: Pengembangan Kebaya Modern Dengan Perpaduan Tenun Sipirok Untuk Generasi Z Tapanuli Selatan.**

	Perbaikan	**Paraf**
1. Ketua Penguji (Halman Paris Ritonga,SE,MM.)		
1) Perbaiki penulisan tahun pada cover. 2) Perbaiki waktu penelitian menjadi 6 bulan. 3) Perbaiki Bab III menjadi penjelasan subjek dan objek, karena tidak memakai sampel dan populasi lagi pada penelitian.	4.Adakah terdapat keterkaitan (persamaan atau perbedaan) penelitianmu dengan penelitian terdahulu?	
2. Anggota Penguji (Yulia Pratiwi Siregar,M.Pd.)		
1) Perbaiki cover pada bagian nim, tahun, dan program studi dibuat menjadi piramid terbalik. 2) Perbaiki surat pernyataan tidak plagiat dan identitas penulis, di sejajarkan. 3). Kata pengantar di perbaiki rata kiri, kanan dan kata asing di miringkan. 4). Perbaiki pada persentase kelayakan di bab IV di sederhanakan persentasi ke 2 di buat ke hasil saja jadi tidak pengulangan. 5).Perbaiki tabel respon generasi Z pada inisial nama yang sama di rubah agar tidak membingungkan. 6). Perbaikan pada lampiran wawancara generasi Z kata "Persepsi".		
3. Pembimbing Utama(Khairunnisa Butar-butar,S.Pd,M.Ds.)		
1) Pebaiki Bab III, ubah pembahasan populasi dan sampel menjadi subjek dan objek penelitian. 2) Perbaiki lampiran hasil penilian agar inisial respon generasi Z (SS), tidak sama dan tidak membingungkan.		